

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER  
MELALUI KEGIATAN MASA KESETIAAN ANGGOTA  
DALAM ORGANISASI PIMPINAN ANAK CABANG  
IPNU-IPPNU KECAMATAN GAMBIRAN  
KABUPATEN BANYUWANGI**

**SKRIPSI**



Oleh:

**TRI WARDAH UTAMI**  
**NIM. 084141250**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
OKTOBER 2019**

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI KEGIATAN  
MASA KESETIAAN ANGGOTA DALAM ORGANISASI PIMPINAN  
ANAK CABANG IPNU-IPPNU KECAMATAN GAMBIRAN KABUPATEN  
BANYUWANGI**


SKRIPSI

telah dibuat dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan menempuh Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam


**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Konsultansi

  
Eka Hanih, M.Pd.I  
NIP. 197905312006041014

Sekretaris

  
Ariandani, S.Pd.I, M.Pd.I  
NIP. 20160377

Oleh:

Anggota:

1. Dr. H. ANI, Mublah **TRI WARDAH UTAMI**
2. Dr. H. Mustajab, S.Ag **NIM. 084141250**

Menyetujui

Disetujui Pembimbing

  
**Dr. H. Mustajab, M.Pd.I**  
NIP. 19740905 200710 1 001

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI KEGIATAN  
MASA KESETIAAN ANGGOTA DALAM ORGANISASI PIMPINAN  
ANAK CABANG IPNU-IPPNU KECAMATAN GAMBIRAN KABUPATEN  
BANYUWANGI**

**SKRIPSI**

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Jum'at

Tanggal : 13 September 2019

Tim Penguji

Ketua



Rif'an Humaidi, M.Pd.I

NIP. 197905312006041016

Sekretaris



Akhmad Munir, S.Pd.I, M.Pd.I

NUP. 20160377

Anggota :

1. Dr. H. Abd. Muhith, S.Ag., M.Pd.I

(  )

2. Dr. H. Mustajab, S.Ag, M.Pd.I

(  )

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I

NIP. 196405111999032001

## MOTTO

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

“Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya.”

(HR. Abu Dawud dari Abu Hurairah)<sup>1</sup>

IAIN JEMBER

---

<sup>1</sup>Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta: AMZAH, 2015). 27

## PERSEMBAHAN

Seiring ucapan syukur kepada Ilahi Robbi dengan rasa tulus dan segenap hati skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta yaitu bapak Muhammad Kuswardono Abdul Madjib dan ibunda Siti Mahsunah yang selalu mendoakan, memberikan semangat dan dukungan penuh yang luar biasa kepada saya.
2. Kepada kakakku Husni Kusumaning Wardhani, Jam'iyatul Mualimah, dan adikku tersayang Khosiyatu Nur Laila yang selalu mendoakan dan meberikan semangat tanpa henti.
3. Semua keluargaku terkasih yang mendukung saya dalam menuntut ilmu hingga ke jenjang yang lebih tinggi.
4. Almamater tercinta IAIN Jember, terimakasih karena telah memberikan saya kesempatan untuk menuntut ilmu disini.
5. Sahabat seperjuangan kelas A6 yang telah menjadi bagian dari hidupku
6. Mina Halimul Abidah dan kawan-kawan Velyn Kost yang sering begadang bersama dan memotivasi saya agar tidak malas mengerjakan tugas akhir ini.

IAIN JEMBER

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

Segala puji bagi Allah SWT Tuhan alam beserta isinya, Sang pencipta dan penguasa seisi alam semesta, yang mana berkat taufik, hidayah, beserta inayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan penelitian dalam bentuk skripsi ini dengan judul *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Masa Kesetiaan Anggota Dalam Organisasi Pimpinan Anak Cabang IPNU-IPPNU Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi*.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari jalan kegelapan menuju jalan terang benderang yakni adanya addinul Islam.

Setelah melalui beberapa tahapan dalam penulisan skripsi ini, peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang terdapat dalam penulisan skripsi ini. Namun berkat usaha penulis dan dukungan, bimbingan, serta do'a dari berbagai pihak, penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Maka dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor IAIN Jember.
2. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember.
3. Dr. H. Mashudi, M.Pd selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan IAIN Jember.
4. Drs. H. Fajar Ahwa, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Jember.
5. Dr. H. Mustajab, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing Skripsi.
6. Iwan Fahrudin, selaku ketua IPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama) PAC Gambiran.

Semoga segala amal yang telah Bapak/ Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang terbaik dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karenanya penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi sempurnanya skripsi ini. Semoga karya tulis ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca. Amiin..

Jember, 28 Mei 2019

Tri Wardah Utami



IAIN JEMBER



## ABSTRAK

Tri Wardah Utami, 2019: *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Masa Kesetiaan Anggota Dalam Organisasi IPNU-IPPNU Pimpinan Anak Cabang Gambiran Banyuwangi.*

Pendidikan karakter merupakan pendidikan perilaku yang terbentuk melalui *habitual action* (kebiasaan) dan pengejawantahan keteladanan para pendidik, orang tua, para pemimpin, dan masyarakat yang merupakan lingkungan luas bagi pengembangan karakter anak. Untuk menumbuhkan pribadi yang berkarakter itu sendiri harus ada sebuah pembelajaran ataupun pelatihan-pelatihan semacamnya sejak dini. Selain itu, pendidikan karakter bisa diterapkan dimana saja, baik pada pendidikan formal maupun non formal, salah satunya di organisasi IPNU-IPPNU.

Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana implementasi pendidikan karakter olah hati melalui kegiatan makesta (masa kesetiaan anggota) dalam organisasi IPNU-IPPNU Pimpinan Anak Cabang Gambiran Banyuwangi. 2) Bagaimana implementasi pendidikan karakter olah pikir melalui kegiatan makesta (masa kesetiaan anggota) dalam organisasi IPNU-IPPNU Pimpinan Anak Cabang Gambiran Banyuwangi. 3) Bagaimana implementasi pendidikan karakter olah rasa melalui kegiatan makesta dalam organisasi IPNU-IPPNU Pimpinan Anak Cabang Gambiran Kabupaten Banyuwangi.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter olah hati, olah pikir, olah rasa melalui kegiatan makesta dalam organisasi Pimpinan Anak Cabang IPNU-IPPNU Gambiran Banyuwangi.

Metode penelitian ini dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penentuan subyek penelitiannya menggunakan teknik *snowball throwing*. Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, dokumentasi, dan wawancara. Analisis datanya menggunakan data *condensation*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*. Sedangkan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan 1) implementasi pendidikan karakter olah hati pada sikap beriman dan bertakwa dalam kegiatan makesta PAC IPNU-IPPNU Gambiran ditunjukkan pada kegiatan sholat berjama'ah, tahlil dan dzikir bersama. Sedangkan sikap disiplin atau taat aturan ditunjukkan dengan mematuhi PDRT (Peraturan Dasar Rumah Tangga). 2) Implementasi pendidikan karakter olah pikir pada sikap kreatif dalam kegiatan makesta PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Gambiran ditunjukkan dengan berkreasi, belajar membuat logo, dan menuangkan ide-idenya melalui desain grafis. Sedangkan penerapan sikap rasa ingin tahu ditunjukkan dengan membuka ruang diskusi. 3) Implementasi pendidikan karakter olah rasa pada sikap toleransi dalam kegiatan makesta PAC IPNU-IPPNU Gambiran ditunjukkan pada materi keaswajaan. Sedangkan sikap cinta tanah air ditunjukkan dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya dan Mars IPNU-IPPNU di setiap acara.



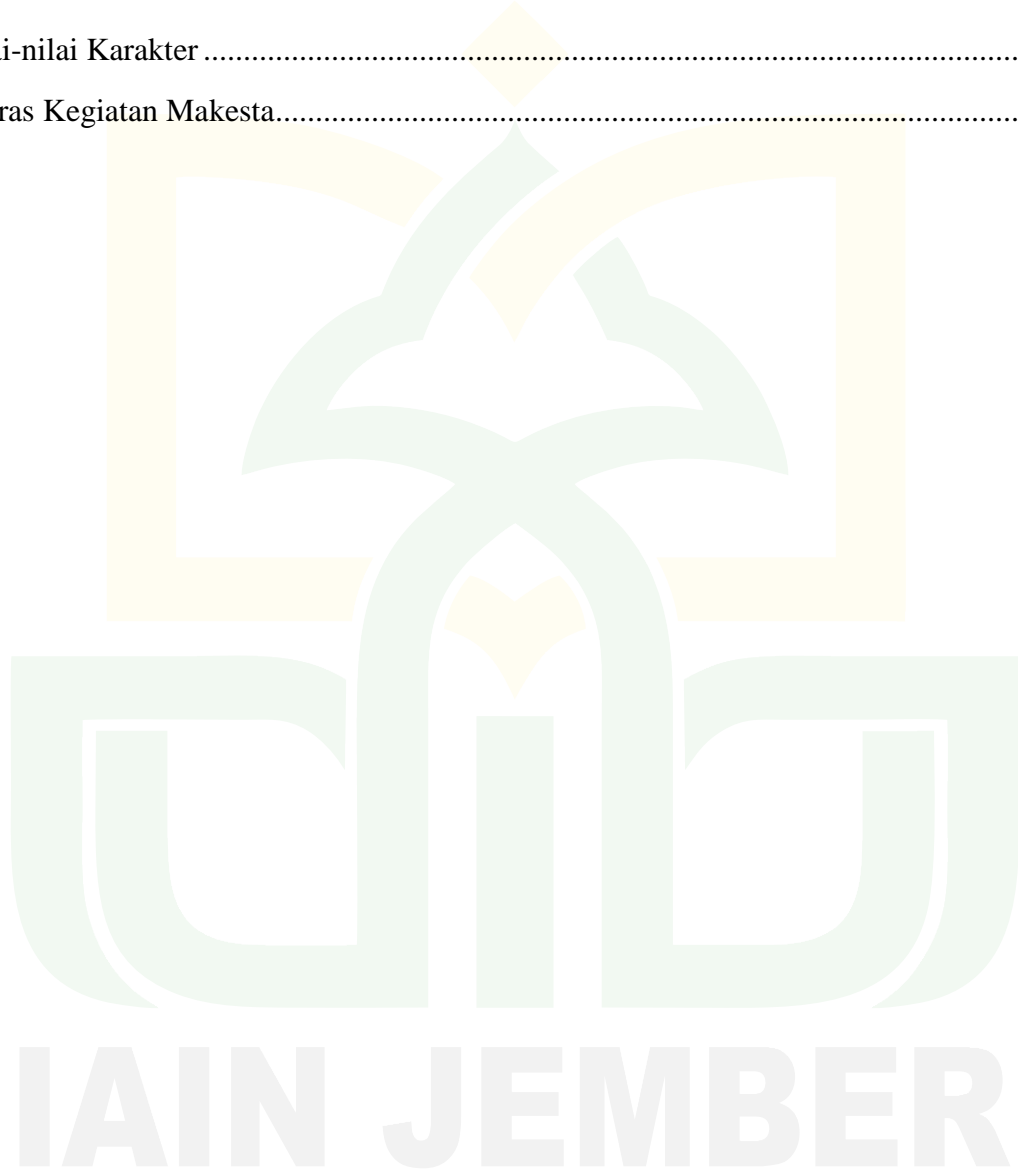
## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Definisi Istilah .....	9
F. Sistematika Pembahasan .....	11
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>13</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	13
B. Kajian Teori .....	21

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>67</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	67
B. Lokasi Penelitian.....	67
C. Subyek Penelitian.....	69
D. Teknik Pengumpulan Data.....	71
E. Analisis Data .....	75
F. Keabsahan Data.....	78
G. Tahap-tahap Penelitian .....	79
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>81</b>
A. Gambaran Objek Penelitian .....	81
B. Penyajian Data dan Analisis Data .....	87
C. Pembahasan Temuan.....	99
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>113</b>
A. Kesimpulan .....	113
B. Saran .....	115
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>116</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
1. Matrik Penelitian	
2. Jurnal Penelitian	
3. Instrumen Penelitian	
4. Foto dokumentasi	
5. Surat Pernyataan Keaslian Tulisan	
6. Surat Izin Penelitian	
7. Surat Selesai Penelitian	
8. Biodata Penulis	

## DAFTAR TABEL

No. Uraian	Hal.
2.1 Perbedaan dan Persamaan.....	16
2.2 Nilai-nilai Karakter .....	43
2.3 Sarpras Kegiatan Makesta.....	66



## DAFTAR GAMBAR

No.	Uraian	Hal.
2.1	Koherensi Karakter .....	56
4.1	Struktur Kepengurusan PAC IPNU .....	85
4.2	Struktur Kepengurusan PAC IPPNU .....	86



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendidikan secara umum bertujuan membantu manusia menemukan kesadaran terhadap manusia untuk mampu mengenal, mengerti, akan hakikat kemanusiaannya. Maksudnya, pendidikan harus mampu mewujudkan manusia seutuhnya. Pendidikan berfungsi melakukan proses memahami realitas kehidupan yang ada disekelilingnya. Dengan adanya pendidikan, diharapkan manusia mampu menyadari potensi yang ia miliki sebagai makhluk yang berpikir. Potensi yang dimaksud adalah potensi ruhaniyah (spiritual), nafsiyah (jiwa), aqliyah (pikiran), dan jasmaniyah (tubuh). Dengan melakukan proses berpikir manusia akan menemukan eksistensi kehadirannya sebagai makhluk yang telah diberi akal oleh Tuhan Yang Maha Esa.<sup>1</sup> Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 1 di sebutkan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat, bangsa dan negara.”<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Muhammad S.Sumantri, et.al., *Pengantar Pendidikan* (Tangerang: Universitas Terbuka, 2015), 1.32

<sup>2</sup>Lihat UURI No. 20 Tahun 2003 Tentang Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat (1)

Dari pengertian diatas pada hakikatnya pendidikan digunakan sebagai wadah untuk menggali potensi yang ada dalam diri manusia dan menumbuhkan karakter bangsa yang lebih baik<sup>3</sup>. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 berbunyi:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab”.<sup>4</sup>

Sebenarnya, amanat Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional bertujuan membentuk insan Indonesia yang cerdas dan berkepribadian atau berkarakter sehingga melahirkan generasi bangsa yang tumbuh dan berkembang dengan karakter yang bernapaskan nilai-nilai luhur bangsa dan agama. Pendidikan yang bertujuan melahirkan insan cerdas dan berkarakter kuat dikatakan oleh Martin Luther King, yaitu kecerdasan yang berkarakter adalah tujuan akhir pendidikan yang sebenarnya. Pengertian secara khusus, karakter adalah nilai-nilai yang khas baik (tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, nyata berkehidupan baik, dan berdampak baik terhadap lingkungan) yang terpatrit dalam diri dan terwujud dalam perilaku.<sup>5</sup>

Secara umum pendidikan karakter merupakan pendidikan perilaku yang terbentuk melalui *habitual action* (kebiasaan) dan pengejawantahan

---

<sup>3</sup>Yudha Kurniawan, *Character Building* (Yogyakarta: Pro-U Media, 2013), 23.

<sup>4</sup>Lihat UURI No. 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3.

<sup>5</sup>Anas Salahudin, et.al., *Pendidikan Karakter (Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Agama)* (Bandung:Pustaka Setia, 2013), 42.

keteladanan para pendidik, orang tua para pemimpin, dan masyarakat yang merupakan lingkungan luas bagi pengembangan karakter anak. Karakter merupakan cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerja sama dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>6</sup>

Pendidikan karakter bukan hal yang baru dalam sistem pendidikan Islam sebab roh atau inti dari pendidikan Islam adalah pendidikan karakter yang semula dikenal dengan pendidikan akhlak. Pendidikan Islam sudah ada sejak Islam mulai didakwahkan oleh Nabi Muhammad SAW kepada para sahabatnya. Seiring dengan penyebaran Islam, pendidikan karakter tidak pernah terabaikan karena Islam yang disebarkan oleh Nabi adalah Islam dalam arti yang utuh, yaitu keutuhan dalam iman, amal saleh, dan akhlak mulia. Dari sinilah dapat dipahami bahwa sebenarnya seorang muslim yang kafah adalah seorang muslim yang memiliki iman yang kuat, lalu mengamalkan seluruh perintah Allah dan menjauhi seluruh larangannya, serta akhirnya memiliki sikap dan perilaku (akhlak) mulia sebagai konsekuensi dari iman dan amal salehnya.

Selanjutnya pembinaan akhlak atau karakter sebenarnya menjadi tanggung jawab setiap umat Islam yang dimulai dari tanggung jawab terhadap dirinya lalu keluarganya. Ketika disadari bahwa tidak semua umat Islam mampu mengemban tanggung jawab tersebut, tanggung jawab untuk melakukannya berada pada orang-orang (kaum muslim) yang

---

<sup>6</sup> Anas Salahudin, et.al., *Pendidikan Karakter (Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Agama)*, 11



memiliki kemampuan untuk itu. Para guru (ustadz) dan para da'i memiliki tanggung jawab untuk pembinaan karakter umat Islam melalui pendidikan Islam, baik di institusi formal maupun nonformal, sementara orang tua (pemimpin keluarga) memiliki tanggung jawab pendidikan karakter dalam institusi pendidikan informal.<sup>7</sup>

Melihat banyaknya krisis moral yang terjadi saat ini, pembinaan akhlak atau karakter hendaknya terus dilakukan meski tidak semudah membalikkan telapak tangan, namun bukan berarti tidak bisa. Membangun karakter yang paling baik di mulai dari pemimpinnya. Jika para pemimpin kita memiliki karakter yang kuat dan dapat diteladani, maka rakyat serta-merta akan mengikutinya. Dalam hal ini solusi awal dalam membangun pendidikan karakter dapat diterapkan pada kaum pelajar, mahasiswa, hingga masyarakat umum. Karena para pelajar mempunyai tanggung jawab moral untuk menata kembali karakter bangsa yang lemah menjadi kuat dengan menunjukkan karakter unggul dan karakter kepemimpinan.

Untuk menumbuhkan pribadi yang berkarakter itu sendiri harus ada sebuah pembelajaran ataupun pelatihan-pelatihan semacamnya sejak dini, sehingga mereka ketika beranjak dewasa akan terbiasa dan menjadi pribadi yang sesuai dengan yang diharapkan. Pembinaan, pembelajaran, pelatihan-pelatihan untuk mengasah karakter anak tidak hanya dilakukan di dalam sebuah pendidikan formal saja, namun pendidikan informal dan non formal pun bisa melakukannya. Seperti halnya mengikuti organisasi-

---

<sup>7</sup>Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta: Amzah, 2015), 6

organisasi pelajar diluar sekolah salah satunya adalah IPNU-IPPNU. IPNU-IPPNU adalah singkatan dari Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama yang merupakan salah satu banom dari organisasi masyarakat Nahdlatul Ulama, di dalam organisasi IPNU-IPPNU diikuti oleh para pelajar putra maupun putri yang mana organisasi ini bertujuan untuk merekrut dan mencari kader muda NU yang akan bergabung di dalamnya. Selain itu organisasi ini juga bersifat keterpelajaran, kemasyarakatan, kebangsaan, dan keagamaan yang berhaluan *ahlus sunnah wal jama'ah* sekaligus sebagai penyaluran media dakwah.<sup>8</sup>

Organisasi IPNU dan IPPNU ini pada dasarnya disetiap daerah ada. Namun disini peneliti lebih memfokuskan pada organisasi PAC IPNU-IPPNU di Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi. Menariknya dari organisasi ini adalah mereka memiliki program kerja yang kekinian dan mengikuti perkembangan zaman. Seperti kegiatan diklat tentang teknologi informatika yang pada saat ini sangat penting, selain itu PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Gambiran ini tergolong organisasi yang cukup aktif dibanding PAC lainnya. Disisi lain organisasi IPNU-IPPNU juga memiliki program yang mutlak dilakukan yaitu kegiatan MAKESTA. Di dalam kegiatan MAKESTA ini anggota tidak hanya mendapatkan ilmu saja, namun mereka juga mendapatkan pengalaman serta nilai-nilai yang berkaitan dengan pendidikan karakter

---

<sup>8</sup>Observasi awal, 10 Oktober 2018

untuk membentuk pribadi yang aktif, kreatif, berakhlakul karimah sesuai dengan ajaran Islam.<sup>9</sup>

Dari penjelasan diatas oleh karenanya peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam organisasi ini. Sehingga peneliti mengambil topik penelitian tersebut dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan MAKESTA dalam Organisasi PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi”

## **B. Fokus Penelitian**

Perumusan masalah dalam kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, dan operasional.<sup>10</sup> Adapun fokus penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pendidikan karakter olah hati melalui kegiatan MAKESTA dalam organisasi PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi?
2. Bagaimana implementasi pendidikan karakter olah pikir melalui kegiatan MAKESTA dalam organisasi PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi?
3. Bagaimana implementasi pendidikan karakter olah rasa melalui kegiatan MAKESTA dalam organisasi PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi?

---

<sup>9</sup>Observasi awal, 10 Oktober 2018

<sup>10</sup>Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember* (Jember: IAIN Jember Press, 2018), 44.

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.<sup>11</sup>

Berdasarkan penelitian diatas maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan pendidikan karakter olah hati melalui kegiatan MAKESTA dalam organisasi PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi.
2. Mendeskripsikan pendidikan karakter olah pikir melalui kegiatan MAKESTA dalam organisasi PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi.
3. Mendeskripsikan pendidikan karakter olah rasa melalui kegiatan MAKESTA dalam organisasi PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi.

### D. Manfaat Penelitian

Manfaat merupakan suatu komponen yang berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan praktis. Jadi, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti dan pembaca.<sup>12</sup>

Adapun manfaat yang diharapkan adalah:

<sup>11</sup>Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, 45.

<sup>12</sup>Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, 45.

## 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan pengetahuan dan wawasan mengenai implementasi pendidikan karakter olah hati, olah pikir, dan olah rasa bagi anggota organisasi PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Gambiran Banyuwangi.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Peneliti

Dengan melakukan penelitian ini, peneliti dapat menambah dan memberikan ilmu pengetahuan, memahami, serta menerapkan pendidikan karakter yang baik dan dapat dimanfaatkan dalam memenuhi persyaratan tugas akhir perkuliahan di IAIN Jember.

### b. Perpustakaan IAIN Jember

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dalam ilmu pengetahuan guna menambah inovasi ilmiah dan rujukan bagi IAIN jember dan Mahasiswa yang ingin mengembangkan kajian tentang pendidikan karakter.

### c. Bagi Anggota Organisasi IPNU-IPPNU

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan informasi dan bahan evaluasi dalam menanamkan pendidikan karakter pada anggotanya.

d. Pembaca

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan deskripsi informasi mengenai penanaman pendidikan karakter melalui kegiatan makesta organisasi IPNU-IPPNU.

### E. Definisi Istilah

Definisi istilah ini berisi tentang pengertian istilah yang menjadi fokus perhatian peneliti dalam judul penelitian. Hal ini di maksudkan agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami makna istilah yang ada.<sup>13</sup>

Judul penelitian ini adalah “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan MAKESTA dalam Organisasi PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi” berdasarkan judul tersebut terdapat beberapa istilah yang harus didefinisikan, dirumuskan, maupun dijelaskan agar tidak terjadi kerancuan makna dalam mengartikannya.

Maka akan dikemukakan pengertian istilah sebagai berikut:

#### 1. Implementasi Pendidikan Karakter

Implementasi pendidikan karakter adalah suatu proses pengajaran atau penanaman kebiasaan oleh setiap orang tua, pendidik, maupun pemimpin kepada anak, peserta didik, dan masyarakat tentang nilai-nilai perilaku manusia secara universal yang meliputi seluruh aktivitas yang berhubungan dengan Tuhan (*hablun minallah*), berhubungan dengan sesama (*hablun minannas*), berhubungan dengan lingkungan (*hablun minal ‘alam*), maupun perilaku terhadap diri

<sup>13</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, 45.

sendiri yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, perbuatan sesuai dengan norma-norma agama, hukum, budaya, serta adat istiadat.

## 2. Makesta

MAKESTA atau Masa Kesetiaan Anggota adalah sebuah program pengkaderan tahap awal menuju perekrutan calon anggota IPNU dan IPPNU baru.

## 3. Organisasi IPNU-IPPNU

Organisasi IPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama) dan IPPNU (Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama) adalah sebuah wadah bagi para pelajar ataupun pemuda pemudi yang memiliki keinginan untuk berproses dan belajar, sesuai dengan semboyannya yakni belajar, berjuang, dan bertakwa. Dan merupakan salah satu dari badan otonom organisasi Nahdlatul Ulama' yang bersifat keterpelajaran, kekaderan, kebangsaan, kemasyarakatan, serta keagamaan yang berhaluan *Ahlus sunnah wal jama'ah*, yang berazaskan Pancasila, dan mengikuti salah satu dari keempat madzhab (Hanafi, Syafi'I, Hambali, Maliki).

Implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan makesta dalam organisasi ipnu-ippnu adalah suatu penerapan pendidikan karakter pada saat kegiatan perekrutan calon anggota IPNU-IPPNU baru yang bersifat keaswajaan ataupun kebiasaan-kebiasaan masyarakat Nahdlatul Ulama



## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup, dengan kualitatif deskriptif agar dapat dipelajari dan dipahami oleh pembaca. Skripsi ini membahas beberapa pokok pembahasan yang terdiri dari lima bab dan tersusun sebagai berikut.

Bab I (pertama) adalah bab pendahuluan. Pada bab ini berisi dasar-dasar dari penulisan skripsi. Pada bab ini terdiri dari sub-sub bab, seperti latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan juga sistematika pembahasan. Pada bab ini juga akan dijelaskan alasan mengapa peneliti melakukan penelitian.

Bab II (dua) adalah bab kajian kepustakaan. Pada bab ini berisi tentang penelitian terdahulu dan kajian teori. Dalam hal ini menjelaskan teori-teori yang diambil dari berbagai referensi yang berkaitan dengan judul penelitian.

Bab III (tiga) adalah bab metodologi penelitian. Dimana menjelaskan tentang berbagai cara atau metode yang dilakukan dalam penelitian untuk mendapatkan data yang sesuai dengan fokus penelitian. Pada bab ini terdapat beberapa sub bab yaitu: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, sumber data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV (empat) adalah bab penyajian data dan analisis data. Bab ini merupakan inti dari penulisan skripsi yang menjelaskan mengenai hasil

temuan dan analisis yang sesuai dengan fokus penelitian. Pada bab ini terdapat beberapa sub yaitu: gambaran obyek penelitian, penyajian data, dan analisis, dan juga pembahasan temuan.

Bab V (lima) adalah bab penutup. Bab ini merupakan penutup atau akhir dari penulisan skripsi. Dan pada bab ini juga berisi tentang kesimpulan dari berbagai data yang diperoleh dan dijelaskan oleh peneliti. Serta saran untuk beberapa pihak yang memiliki keterkaitan dengan permasalahan yang diambil dalam penulisan skripsi ini.



## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan.<sup>14</sup>

Penelitian terdahulu sebagai acuan peneliti agar tidak sama dengan penelitian yang akan dilakukan, sehingga dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi peneliti sebagai pendukung teori yang telah ada. Berikut ini beberapa penelitian yang digunakan sebagai perbandingan:

1. Rouf Muta'ali, 2017 IAIN Purwokerto dengan judul "*Pendidikan Karakter Kepemimpinan Remaja dalam Organisasi IPNU-IPPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama - Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama) Pimpinan Anak Cabang Padamara Kabupaten Purbalingga*"

Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif analisis. Metode pengumpulan data penelitian tersebut menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisa data menggunakan teori Miles and Huberman sedangkan keabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil dari penelitian tersebut antara lain: 1) pendidikan karakter kepemimpinan dalam organisasi IPNU-IPPNU (Ikatan Pelajar

---

<sup>14</sup>Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2018), 45.

Nahdlatul Ulama – Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama) pimpinan anak cabang Padamara Kabupaten Purbalingga diantaranya dalam kegiatan MAKESTA, LAKMUD, dan LDK. 2) langkah yang digunakan dalam kepemimpinan remaja antara lain penanaman dasar akidah dan moral, membangun akal dan kesadaran, manajemen potensi diri, wawasan yang luas, seni membangun hubungan-hubungan, seni mempengaruhi, seni memimpin, memperdalam kemampuan manajemen, menjadikan pemimpin-pemimpin disekitar kita, praktik.<sup>15</sup>

2. Kholifatul Hosnia, 2018 IAIN Jember dengan judul *“Penerapan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama Nurul Islam Jember Tahun Pelajaran 2017/2018”*. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus untuk menganalisa, mengambil data, mengambil makna, dan memperoleh pemahaman dari kasus tersebut sesuai dengan fokus penelitian. Sedangkan pengumpulan data menggunakan observasi pasif partisipan, wawancara mendalam, dokumentasi. Analisa data menggunakan teori Miles and Huberman. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian tersebut antara lain: 1) penerapan pendidikan karakter religious dengan melakukan pembiasaan yaitu sholat wajib dan sholat sunnah berjama’ah, membaca Al-qur’an, pengajian rutin dan kesopanan, 2) penerapan pendidikan karakter kejujuran identik dengan

<sup>15</sup>Rouf Muta’ali, *Pendidikan Karakter Kepemimpinan Remaja dalam Organisasi IPNU-IPPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama – Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama) Pimpinan Anak Cabang Padamara Kabupaten Purbalingga* (Purwokerto: IAIN, 2017).

kegiatan waktu ujian yang dituntut untuk jujur, tidak berbuat curang seperti mencontek, selain itu ada keunikan lain seperti pembiasaan untuk tidak *menghasab* sepatu dan sandal, dan 3) penerapan pendidikan karakter nasionalis diterapkan dalam berbagai kegiatan seperti upacara bendera, upacara di kegiatan-kegiatan tertentu seperti hari santri, hari guru, hari kebangkitan pancasila dan upacara 17 Agustus. Selain itu karakter nasionalis juga diterapkan pada hari jum'at dan sabtu siswa siswi dibiasakan untuk memakai asduk, walaupun tidak diwajibkan.<sup>16</sup>

3. Ulfa Nur Fitriana, 2016 IAIN Jember dengan judul "*Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter bagi Mahasiswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Institut Agama Islam Negeri Jember*"

Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) sedangkan pengumpulan data menggunakan hasil observasi, wawancara, dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles and Huberman dan pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Hasil dari penelitian tersebut antara lain: 1) bentuk-bentuk penanaman nilai-nilai pendidikan karakter ada 4, karakter religius dengan pembiasaan shalat berjamaah setiap kegiatan, pembiasaan shalat tahajud setiap kegiatan, pembiasaan do'a, pembiasaan kegiatan tahlilan malam jum'at, karakter toleransi dengan metode musyawarah, karakter kreatif dengan berjiwa wirausaha dan jurnalistik, karakter

---

<sup>16</sup>Kholifatul Hosnia, *Penerapan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama Nurul Islam Jember Tahun Pelajaran 2017/2018* (Jember: IAIN, 2018)

disiplin dengan menjaga waktu dan menaati peraturan. 2) kendala dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter *pertama*, kurangnya minat untuk bersungguh-sungguh. *Kedua*, adanya rasa kurang kompak antar rekan kerja. *Ketiga*, faktor umum dan kegiatan tidak maksimal. 3) implikasi dalam penanaman dalam menciptakan dampak positif diperlukan pembiasaan.<sup>17</sup>

Dari uraian diatas, maka dapat disajikan persamaan dan perbedaan penelitian dalam tabel berikut ini:

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu**

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1	2	3	4	5	5
1.	Rouf Muta'ali, 2017	Pendidikan Karakter Kepemimpinan Remaja dalam Organisasi IPNU-IPPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama – Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama) Pimpinan Anak Cabang Padamara Kabupaten Purbalingga, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kualitatif deskriptif</li> <li>b. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi</li> <li>c. Sama-sama meneliti pendidikan karakter</li> <li>d. Sama-sama meneliti di organisasi IPNU-IPPNU</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Lokasi penelitian</li> <li>b. Fokus penelitiannya, peneliti terdahulu lebih menekankan pada karakter kepemimpinannya, sedangkan peneliti menekankan pada penerapan karakter olah hati, olah rasa, dan olah fikir.</li> <li>c. Peneliti hanya meneliti di organisasi IPNU-IPPNU</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pendidikan karakter kepemimpinan dalam organisasi IPNU-IPPNU pimpinan anak cabang Padamara Kabupaten Purbalingga diantaranya dalam kegiatan Makesta, Lakmud, dan LDK.</li> <li>b. Penanaman dasar akidah dan moral, membangun akal dan kesadaran, manajemen potensi diri,</li> </ul>

<sup>17</sup>Ulfa Nur Fitriana, *Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter bagi Mahasiswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Institut Agama Islam Negeri Jember.*

					wawasan luas, seni memimpin.
2.	Kholifatul Hosnia, 2018	Penerapan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama Nurul Islam Jember Tahun Pelajaran 2017/2018, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Jember	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menggunakan pendekatan kualitatif</li> <li>b. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Metode yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah studi kasus</li> <li>b. Fokus penelitian terdahulu membahas tentang penerapan karakter religious, kejujuran, dan nasionalis</li> <li>c. Lokasi penelitian</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Penerapan pendidikan karakter religious dengan melakukan pembiasaan sholat wajib dan sholat sunnah berjama'ah, membaca Al-Qur'an, pengajian rutin dan kesopanan.</li> <li>b. Penerapan pendidikan karakter kejujuran identik dengan kegiatan tidak mencontek saat ujian, pembiasaan tidak menghasab sepatu, dan sandal.</li> <li>c. Penerapan pendidikan karakter nasionalis diterapkan dengan kegiatan upacara bendera, upacara di kegiatan-kegiatan tertentu seperti hari snatri, hari guru, upacara 17 Agustus.</li> </ul>



3.	Ulfa Nur Fitriana, 2016	<p>Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter bagi Mahasiswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Institut Agama Islam Negeri Jember, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Jember,</p>	<p>a. Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kualitatif deskriptif</p> <p>b. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi</p>	<p>a. Lokasi penelitian</p> <p>b. Meneliti pada kegiatan ekstrakurikuler Pramuka</p> <p>c. Penyajian keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik</p>	<p>a. Bentuk-bentuk penanaman nilai-nilai pendidikan karakter ada 4, karakter religius dengan pembiasaan sholat berjamaah di setiap kegiatan, pembiasaan sholat tahajud setiap kegiatan, pembiasaan do'a, pembiasaan kegiatan tahlilan setiap malam Jum'at. Karakter toleransi dengan metode musyawarah. Karakter kreatif dengan berjiwa wirausaha dan jurnalistik. Karakter disiplin dengan menjaga waktu dan menaati peraturan.</p> <p>b. Kendala dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pertama,</p>
----	-------------------------	---	---	---	--

					<p>kurangnya minat untuk bersungguh-sungguh. Kedua, adanya rasa kurang kompak antar rekan kerja. Ketiga, faktor umum dan kegiatan tidak maksimal.</p> <p>c. Implikasi dalam penanaman dalam menciptakan dampak positif diperlukan pembiasaan.</p>
4.	Tri Wardah Utami, 2019	Implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan masa kesetiaan anggota dalam organisasi PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi	<p>a. Menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode kualitatif deskriptif</p> <p>b. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi</p> <p>c. Sama-sama meneliti pada organisasi IPNU-IPPNU</p>	<p>a. Lokasi penelitian</p> <p>b. Meneliti pada kegiatan masa kesetiaan anggota organisasi PAC IPNU-IPPNU</p> <p>c. Membahas tentang penerapan karakter olah hati, olah rasa, dan olah pikir.</p> <p>d. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dengan langkah <i>data condensation</i>, <i>data display</i>, <i>conclusion drawing and</i></p>	<p>a) Implementasi pendidikan karakter olah hati pada sikap beriman dan bertakwa terdapat pada pelaksanaan sholat berjamaah, tahlil bersama, dzikir bersama. Dan pada sikap taat aturan (disiplin) terdapat pada kegiatan mengikuti roundup acara, kontrak forum, dan mengikuti prosedur PDRT (Peraturan</p>

				<p><i>verification.</i></p> <p>e. Penyajian keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.</p>	<p>Dasar Rumah Tangga).</p> <p>b) Implementasi pendidikan karakter olah pikir pada sikap kreatif ditunjukkan dengan berkreasi, belajar membuat logo, dan menuangkan ide-idenya melalui desain grafis. Sedangkan pada sikap rasa ingin tahu ditunjukkan dengan membuka ruang diskusi.</p> <p>c) Implementasi pendidikan karakter olah rasa pada sikap toleransi ditunjukkan pada materi keaswajaan, dan musyawarah ketika rapat. Sedangkan pada sikap cinta tanah air ditunjukkan dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya dan mars IPNU-IPPNU dna bertawashul</p>
--	--	--	--	--	---

					kepada para pendiri Nahdlatul Ulama.
--	--	--	--	--	--------------------------------------

Berdasarkan tabel diatas dapat dipahami bahwa letak orisinalitas dari penelitian ini yaitu :

- a) Fokus yang diteliti yakni pendidikan karakter olah hati, olah pikir, dan olah rasa. Dan mengambil beberapa sikap karakter yang bersumber dari ketiga olah tersebut.
- b) Hasil yang diperoleh dari penelitian di lapangan.
- c) Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang terbaru dengan langkah *data condensation* (kondensasi data), *data display* (penyajian data), *conclusion drawing and verification* (menarik kesimpulan).
- d) Penyajian keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.
- e) Lokasi penelitian.

## B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.<sup>18</sup>

<sup>18</sup>Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 46.

## 1. Pendidikan Karakter

### a. Definisi Pendidikan Karakter

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.<sup>19</sup> Pendidikan tidak hanya sarana transfer ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) saja, akan tetapi sebagai sarana proses pengkulturan dan penyaluran nilai.

Signifikansi pendidikan juga menjadi titik perhatian dalam ajaran Islam. Islam menempatkan pendidikan dalam posisi yang sangat vital. Indikasinya sangat jelas, yaitu lima ayat pertama Al-Qur'an (QS Al-'Alaq) yang berisi perintah membaca. Selain itu, ada puluhan ayat yang menekankan pentingnya berpikir, meneliti, dan memahami realitas secara keseluruhan.<sup>20</sup>

Untuk melacak signifikansi pendidikan dalam ajaran Islam, pemahaman secara terminologis menjadi sesuatu yang sangat penting. Terminologi pendidikan, kalau kita lacak dalam Al-Qur'an, disebutkan dengan kata *Rabb* yang merupakan akar kata *tarbiyah* (pendidikan). Selain dengan kata *tarbiyah*, kata-kata lain yang bermakna pendidikan adalah *ta'lim*, *ta'dib*, dan *tahdzib*.

Dalam konteks yang berbeda, kata *'ilm* dan derivasinya digunakan paling dominan dalam Al-Qur'an untuk menunjukkan perhatian Islam yang luar biasa terhadap pendidikan. Hal ini dikukuhkan oleh pernyataan

<sup>19</sup>Anas Salahuddin dan Irwanto Alkirienciehie, *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 80

<sup>20</sup>As'aril Muhajir, *Ilmu Pendidikan Perspektif Kontekstual* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 24

Ismail R. Al-Faruqi dan Louis Lamy' Al-Faruqi. Menurut pasangan ilmuwan tersebut, Islam mengidentifikasi dirinya dengan ilmu. Pernyataan ini jelas-jelas menunjukkan penghormatan dan penghargaan Islam terhadap ilmu. Jika dianalogikan secara lebih jauh, ilmu tidak akan bisa diperoleh secara maksimal kecuali lewat jalur pendidikan. Hal ini selaras dengan pernyataan Abdurrahman An-Nahlawi yang menyebutkan bahwa tujuan terpenting dari diturunkannya Al-Qur'an adalah untuk mendidik manusia. Ini berarti bahwa manusia adalah makhluk yang dapat dididik (*homo educable*) dalam makna yang luas. Dengan demikian, jelas bahwa Islam adalah agama yang sangat memberikan penekanan kepada umatnya untuk menuntut ilmu.

Pendidikan dalam maknanya yang luas tidak hanya dibatasi oleh formalitas dalam bentuk transfer ilmu pengetahuan dalam ruang kelas yang dilakukan oleh seorang guru kepada murid, tetapi termanifestasi (terwujud) dalam beragam aktivitas, beragam metode, dan beragam media. Dalam konteks ini, segala hal yang memberikan nilai manfaat dan makna hidup dapat dikategorikan sebagai kegiatan pendidikan.<sup>21</sup>

Oleh karenanya pendidikan tidak sekedar kegiatan proses belajar mengajar yang hanya mendidik para peserta didiknya untuk menjadi manusia yang cerdas, tetapi juga membangun kepribadiannya agar berakhlak mulia dengan diterapkannya pendidikan karakter. Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu kegiatan yang

---

<sup>21</sup>As'aril Muhajir, *Ilmu Pendidikan Perspektif Kontekstual*, 25-26

melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*). Menurut Thomas Lickona, tanpa ketiga aspek ini, pendidikan karakter tidak akan efektif. Jadi yang diperlukan dalam pendidikan karakter tidak cukup dengan pengetahuan saja. Hal ini karena pendidikan karakter terkait erat dengan nilai dan norma. Oleh karena itu, harus juga melibatkan aspek perasaan.<sup>22</sup>

Berbicara soal karakter, maka perlu disimak apa yang ada dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3, yang menyebutkan: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa”. Ungkapan karakter “*character*” misalnya dalam “*character building*” mengandung multitafsir, sebab ketika ungkapan itu diucapkan Bung Karno maksudnya adalah watak bangsa harus dibangun, tetapi ketika diucapkan oleh Ki Hajar Dewantara, ungkapan itu bermakna pendidikan watak untuk para siswa, yang meliputi “*cipta*”, “*rasa*”, dan “*karsa*”.

Ada berbagai pendapat tentang apa itu karakter atau watak. Watak atau karakter berasal dari kata Yunani “*charassein*”, yang berarti barang atau alat untuk menggores, yang di kemudian hari dipahami sebagai stempel/cap. Jadi secara teoritis, karakter seseorang dapat diamati dari tiga aspek, yaitu: mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai

---

<sup>22</sup>Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 27

kebaikan (*loving the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*). Pendidikan karakter sesungguhnya bukan sekadar mendidik benar dan salah, tetapi mencakup proses pembiasaan tentang perilaku yang baik sehingga siswa dapat memahami, merasakan, dan mau berperilaku baik sehingga terbentuklah tabiat yang baik. Menurut ajaran Islam, pendidikan karakter identic dengan pendidikan akhlak. Walaupun pendidikan akhlak sering disebut tidak ilmiah karena terkesan bukan sekuler, namun sesungguhnya antara karakter dengan spiritualitas memiliki keterkaitan yang erat. Dalam praktiknya, pendidikan akhlak berkenaan dengan kriteria ideal dan sumber karakter yang baik dan buruk, sedangkan pendidikan karakter berkaitan dengan metode, strategi, dan teknik pengajaran secara operasional.<sup>23</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter yaitu mengubah manusia menjadi lebih baik dalam aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilannya.

#### **b. Dasar-dasar Pendidikan Karakter**

Menurut Ramayulis, dasar adalah landasan untuk berdirinya sesuatu. Fungsi dasar adalah memberikan arah pada tujuan yang akan dicapai sekaligus sebagai landasan untuk berdirinya sesuatu. Setiap negara memiliki dasar pendidikan yang merupakan cerminan falsafah hidup suatu bangsa. berdasarkan dasar itulah, pendidikan suatu bangsa

---

<sup>23</sup>Retno Listyarti, *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2012), 4



pun disusun. Oleh karena itu, sistem bangsa berbeda karena mempunyai falsafah hidup yang berbeda.

Jadi pada intinya, pengertian dasar pendidikan sebuah negara atau bangsa adalah sesuai dengan falsafah hidup bangsa atau negara yang bersangkutan karena filsafat pendidikan suatu negara merupakan refleksi hidup bangsa tersebut. Hal ini pendidikan karakter memiliki beberapa dasar, yaitu:

### **1) Dasar Religius**

Dasar pendidikan karakter sangat identik dengan ajaran setiap agama dan budaya bangsa. Bagi umat Islam, sumber dasar pendidikan karakter menurut visi Islam adalah:

#### **a) Kitab Suci Al-Qur'an**

Bagi umat Islam kitab suci Al-Quran adalah firman Allah Swt. yang diturunkan-Nya melalui perantaraan malaikat Jibril kepada Rasul-Nya, Nabi Muhammad SAW. Dalam kitab suci Al-Quran telah termaktub seluruh aspek pedoman hidup bagi umat Islam, sehingga kitab suci Al-Quran merupakan falsafah hidup Muslim, baik didunia maupun diakhirat kelak. Kitab suci Al-Qur'an merupakan ajaran Islam yang universal, baik dalam bidang akidah, syariah, ibadah, akhlak, maupun muamalah.

Dengan luasnya cakupan dalam aspek ekonomi, sosial, budaya, politik, pertahanan dan keamanan ataupun aspek pendidikan.<sup>24</sup>

Hal tersebut sangat sesuai dengan firman Allah SWT. yang menjelaskan:

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبْرَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٦٦﴾

Artinya: “Kitab (Al-Qur’an) yang kami turunkan kepadamu penuh berkah agar mereka menghayati ayat-ayatnya dan agar orang-orang yang berakal sehat mendapat pelajaran”.

(Q.S. Sad 38:29)<sup>25</sup>

وَمَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ إِلَّا لِتُبَيِّنَ لَهُمُ الَّذِي اخْتَلَفُوا فِيهِ وَهُدًى

وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿٦٦﴾

Artinya: “Dan Kami tidak menurunkan Kitab (Al-Qur’an), ini kepadamu (Muhammad), melainkan agar engkau dapat menjelaskan kepada mereka perselisihan itu, serta menjadi petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman.”

(Q.S. An-Nahl 16:64)<sup>26</sup>

#### b) Sunnah (Hadits) Rasulullah SAW.

Bagi umat Islam, Nabi Muhammad SAW. merupakan

Rasul Allah terakhir yang mengemban risalah Islam. segala

<sup>24</sup>Anas Salahuddin dan Irwanto Alkirienchie, *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 81

<sup>25</sup>al-Qur’an 38:29.

<sup>26</sup>Ibid., 16:64.

yang berasal dari beliau SAW., baik perkataan, perbuatan, maupun ketetapanannya sebagai rasul merupakan sunnah bagi umat Islam yang harus dijadikan panutan. Hal ini karena sebagai Rasul Allah, Nabi Muhammad SAW. senantiasa dibimbing oleh wahyu Allah SWT.<sup>27</sup>

Hal ini dijelaskan dalam firman Allah SWT. yang menyatakan:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ  
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٣١﴾

Artinya: “Sungguh telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah.”(Q.S. Al-Ahzab 33:21)<sup>28</sup>

Ramayulis menjelaskan, konsepsi dasar pendidikan yang dicontohkan Nabi Muhammad SAW. adalah sebagai berikut:

(1) Disampaikan sebagai *rahmatan lil ‘alamin*, seperti dijelaskan dalam firman Allah SWT:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ ﴿٢١٠﴾

<sup>27</sup>Anas Salahuddin dan Irwanto Alkirienciehie, *Pendidikan Karakter Pendidikan...*, 82.

<sup>28</sup> al-Qur’an, 33:21.

Artinya: “Dan Kami tidak mengutus engkau (Muhammad), melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam”. (Q.S Al-Anbiya’ 21:107)<sup>29</sup>

(2) Disampaikan secara universal

(3) Segala sesuatu yang disampaikan merupakan kebenaran mutlak, seperti difirmankan Allah SWT:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿١٥٩﴾

Artinya: “Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya”. (Q.S Al-Hijr 15:9)<sup>30</sup>

(4) Kehadiran Nabi SAW. bagi umat manusia sebagai evaluator atas segala aktivitas pendidikan.<sup>31</sup>

(5) Perilaku Nabi Muhammad SAW. merupakan figure identifikasi (*uswah hasanah*) bagi umatnya. Sebagaimana fiman Allah SWT. menjelaskan:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ  
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

<sup>29</sup>Ibid., 21:107.

<sup>30</sup>Ibid., 15:9.

<sup>31</sup>Anas Salahuddin dan Irwanto Alkirienciehie, *Pendidikan Karakter...*, 83.

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah”. (Q.S Al-Ahzab 33:21)<sup>32</sup>

#### c) Teladan para sahabat dan tabiin

Para sahabat dan tabiin merupakan generasi awal Islam yang pernah mendapat pendidikan langsung dari Rasulullah SAW. Oleh karena itu, sikap, perkataan, dan tindakan mereka senantiasa dalam pengawasan Rasulullah SAW. Sebagai kader awal dakwah Islam, mereka dapat dijadikan contoh dalam hal perkataan, perbuatan dan sikapnya selama tidak bertentangan dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Hal ini juga dijelaskan dalam firman Allah SWT.:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَكُوْنُوْا مَعَ الصّٰدِقِيْنَ .

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar”. (Q.S At-Taubah 9:119)<sup>33</sup>

#### d) Ijtihad

Ijtihad merupakan totalitas penggunaan pikiran dengan ilmu yang dimiliki untuk menetapkan hukum tertentu apabila

<sup>32</sup>al-Qur'an, 33:21.

<sup>33</sup>Ibid., 9:119.

tidak ditemukan dalam Al-Qur'an, As-Sunnah, ataupun suatu kasus atau peristiwa tidak ditemukan pada masa Rasulullah SAW., para sahabat ataupun pada masa tabiin. Orang yang melakukan ijtihad harus mempunyai otoritas dan kualifikasi sebagai orang yang mampu secara komprehensif dalam bidang keislaman dan bidang lain yang menjadi pendukungnya.

Bagi yang beragama Islam, dasar religiusnya adalah ajaran Islam. Dalam ajaran Islam, pendidikan karakter merupakan perintah Allah SWT. sebagaimana dijelaskan dalam firman-Nya.

(1) Dalam Al-Qur'an Surat Ali 'Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ  
عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung.” (Q.S Ali Imran 3:104)<sup>34</sup>

(2) Dipertegas oleh Allah SWT. dalam Al-Qura'an surat An-nahl ayat 125

---

<sup>34</sup>Ibid., 3:104

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّ لَهُمْ  
بِأَلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ  
أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (Q.S An-Nahl : 125)<sup>35</sup>

(3) Diperjelas oleh Allah SWT. dalam Al-Quran surat An-nahl ayat 64.

وَمَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ إِلَّا لِتُبَيِّنَ لَهُمُ الَّذِي اخْتَلَفُوا فِيهِ  
وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿٦٤﴾

Artinya : “Dan Kami tidak menurunkan kepadamu Al-Kitab (Al Quran) ini, melainkan agar kamu dapat menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan itu dan menjadi petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman”. (Q.S An-Nahl : 64)<sup>36</sup>

Bagi bangsa Indonesia, empat pilar bangsa yang merupakan nilai budaya bangsa harus dijadikan landasan atau dasar ideal pendidikan karakter setelah nilai agama diatas, yakni:

- (a) Pancasila
- (b) Undang-Undang Dasar 1945

<sup>35</sup>Ibid., 16:125.

<sup>36</sup>Ibid., 16:64.

(c) Negara Kesatuan Republik Indonesia

(d) Bhineka Tunggal Ika.

## 2) Dasar Operasional Pendidikan Karakter

Dasar operasional merupakan dasar yang terbentuk sebagai aktualisasi dari nilai dasar ideal. Menurut Hasan Langgulung dalam buku *Azaz-azaz pendidikan Islam*, dasar operasional dibagi dalam enam macam, yaitu sebagai berikut:

- a) Dasar historis, yaitu dasar yang memberikan persiapan kepada pendidik dengan hasil-hasil pengalaman masa lalu, berupa undang-undang dan peraturan ataupun tradisi dan ketetapan-ketetapannya.
- b) Dasar sosiologis, yaitu dasar berupa kerangka budaya tempat pendidikan bertolak dan bergerak, seperti memindahkan budaya, memilih, dan mengembangkannya.
- c) Dasar ekonomis, yaitu dasar yang memberi perspektif tentang potensi-potensi manusia, keuangan, materi, persiapan yang mengatur sumber keuangan dan bertanggung jawab terhadap anggaran pembelajaran.
- d) Dasar politik dan administrasi, yaitu dasar memberi bingkai ideologis (akidah) yang digunakan sebagai tempat bertolak untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan dan rencana yang telah dibuat.



- e) Dasar psikologis, yaitu dasar yang memberikan informasi tentang watak peserta didik, pendidik, metode terbaik dalam praktik, pengukuran, dan penilaian bimbingan, dan penyuluhan.
- f) Dasar filosofis, yaitu dasar yang memberikan kemampuan memiliki yang terbaik, memberi arah suatu sistem yang mengontrol dan memberi arah pada semua dasar operasional lainnya.<sup>37</sup>

### **3) Dasar Konstitusional dalam Operasional Pendidikan Karakter**

#### a) Amanat Undang-Undang Dasar 1945

(1) Pasal 31 ayat 3: “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang.”

(2) Pasal 31 ayat 5: “Pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia”.

#### b) Amanat Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuannya dan membentuk watak serta peradaban bangsa

---

<sup>37</sup>Anas Salahuddin dan Irwanto Alkirienciehie, *Pendidikan Karakter...*, 87.

yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Pasal 3).<sup>38</sup>

### c. Fungsi Pendidikan Karakter

Masyarakat memandang pendidikan sebagai pewarisan kebudayaan atau nilai-nilai budaya, baik yang bersifat keterampilan, keahlian, dari generasi tua kepada generasi muda agar masyarakat tersebut dapat memelihara kelangsungan hidupnya atau tetap memelihara kepribadiannya. Dari segi pandangan individu, pendidikan berarti upaya pengembangan potensi yang dimiliki individu yang masih terpendam agar teraktualisasi secara konkret, sehingga hasilnya dapat dinikmati oleh individu dan masyarakat.

Menurut Muhaimin dalam buku Paradigma Pendidikan Islam menjelaskan, secara teoritis pendidikan agama di sekolah berfungsi sebagai:

- 1) Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin.
- 2) Penanaman nilai ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

---

<sup>38</sup>Anas Salahuddin dan Irwanto Alkirienciehie, *Pendidikan Karakter...*, 88.

- 3) Penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial
- 4) Perbaikan kesalahan, kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pengalaman ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Pencegahan dari hal-hal negative budaya asing yang dihadapinya sehari-hari
- 6) Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nyir-nyata)
- 7) Penyaluran untuk mendalami pendidikan agama ke lembaga pendidikan yang lebih tinggi.<sup>39</sup>

Adapun fungsi pendidikan karakter menurut Kementerian Pendidikan Nasional adalah:

- a) Pengembangan potensi dasar, agar “berhati baik, berpikiran baik dan berperilaku baik”.
- b) Perbaikan perilaku yang kurang baik dan penguatan perilaku yang sudah baik.
- c) Penyaring budaya yang kurang sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila.<sup>40</sup>

#### **d. Tujuan Pendidikan Karakter**

Menurut An-Nahlawi, pendidikan harus memiliki tujuan yang sama dengan tujuan penciptaan manusia sebab bagaimanapun pendidikan Islam sarat dengan landasan dinul Islam. Tujuan

---

<sup>39</sup>Ibid, 104.

<sup>40</sup>Ibid., 105.

pendidikan Islam adalah merealisasikan penghambaan kepada Allah dalam kehidupan manusia, baik secara individual maupun secara sosial.

Pada prinsipnya, tujuan pendidikan harus selaras dengan tujuan yang menjadi landasan dan dasar pendidikan. Karena tujuan pendidikan harus bersifat universal dan selalu actual pada segala masa dan zaman.

Konsep adanya pendidikan karakter pada dasarnya berusaha mewujudkan peserta didik atau manusia yang berkarakter (akhlak mulia) sehingga dapat menjadi manusia paripurna (insan kamil), sesuai dengan fungsinya sebagai “mandataris” Tuhan di muka bumi yang membawa misi sebagai:

- 1) Hamba Tuhan
- 2) “mandataris” atau wakil Tuhan di muka bumi (khalifah fil ardl).

Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٢٠٥﴾

Artinya: “ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?"

Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."  
(Q.S al-Baqarah 2:30)<sup>41</sup>

Sebagai “mandataris” Tuhan di bumi, manusia harus mengetahui bahwa dalam fungsinya sebagai khalifah Allah SWT., manusia dituntut selalu mengabdikan, beribadah, dan memakmurkan bumi. Segala bentuk pengabdian, ibadah, dan amal saleh ini senantiasa mendapat ganjaran dari Allah SWT.<sup>42</sup>

Menurut Ahmad Tafsir, ciri-ciri manusia sempurna menurut Islam adalah sebagai berikut:

- 1) Jasmaninya sehat serta kuat.
- 2) Memiliki ketrampilan
- 3) Akalnya cerdas serta pandai
- 4) Hatinya penuh iman kepada Allah.

Menurut Jalaluddin dalam buku “Teologi Pendidikan” membagi tujuan pendidikan Islam dalam beberapa dimensi, di antaranya:

- a) Dimensi hakikat penciptaan manusia, yaitu pendidikan bertujuan untuk membimbing perkembangan peserta didik secara optimal agar menjadi pengabdikan kepada Allah yang setia.
- b) Dimensi tauhid, yaitu pendidikan bertujuan mengarahkan manusia sebagai hamba Allah yang bertakwa kepada-Nya.

<sup>41</sup>al-Qur’an, 2:30.

<sup>42</sup>Anas Salahuddin dan Irwanto Alkirienciehie, *Pendidikan Karakter...*, 106.

- c) Dimensi moral, yaitu pendidikan bertujuan upaya pengenalan terhadap nilai-nilai yang baik, kemudian diinternalisasikan, serta diaplikasikan dalam sikap dan perilaku melalui pembiasaan.
- d) Dimensi perbedaan individu, yaitu pendidikan bertujuan usaha membimbing dan mengembangkan potensi peserta didik secara optimal, menyesuaikan perkembangannya dengan kadar kemampuan dari potensi yang dimilikinya masing-masing.
- e) Dimensi sosial, yaitu pendidikan bertujuan untuk memanusiakan peserta didik agar berperan dalam statusnya sebagai *An-Nas* (makhluk sosial), *Abdullah* (hamba pengabdikan Allah), dan khalifah Allah.
- f) Dimensi professional, yaitu pendidikan bertujuan untuk membimbing dan mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan bakat masing-masing. Dengan demikian, diharapkan mereka dapat memiliki keterampilan yang serasi dengan bakat yang dimiliki, hingga keterampilan itu dapat digunakannya untuk mencari nafkah sebagai penopang hidupnya.
- g) Dimensi ruang dan waktu, yaitu pendidikan bertujuan pada dua tujuan utama, yakni upaya untuk memperoleh keselamatan hidup didunia dan kesejahteraan hidup di akhirat.<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup>Ibid., 107.

Hal ini sejalan dengan firman Allah:

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً  
وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿٢٠١﴾

Artinya: Dan di antara mereka ada orang yang berdoa: "Ya Tuhan Kami, berilah Kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah Kami dari siksa neraka" (Q.S Al-Baqarah 2:201)<sup>44</sup>

Konklusi dari tujuan pendidikan di atas adalah:

- a) Dimensi keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT
- b) Dimensi pemahaman atau pengetahuan tentang ilmu keislaman
- c) Dimensi pengalaman dari ilmu yang sudah didapat.

Menurut Hasan Langgulung dalam buku "Manusia dan Pendidikan Suatu Analisis Psikologi, Filsafat dan Pendidikan" menyatakan tujuan pendidikan Islam secara khusus sebagai berikut.

- (1) Memperkenalkan pada generasi muda akan akidah Islam, dasar-dasarnya, asal-usul ibadah, dan cara-cara melaksanakannya dengan betul, dengan membiasakan mereka berhati-hati mematuhi akidah-akidah agama serta menjalankan dan menghormati syiar-syiar agama.
- (2) Menumbuhkan kesadaran yang betul pada diri pelajar terhadap agama termasuk prinsip-prinsip dan dasar-dasar akhlak mulia.

<sup>44</sup>al-Qur'an, 2:201.

- (3) Menanamkan keimanan kepada Allah pencipta alam, kepada malaikat-malaikat, rasul-rasul, kitab-kitab, dan hari kiamat berdasarkan paham kesadaran dan perasaan.
- (4) Menumbuhkan minat generasi muda untuk menambah pengetahuan dalam adab dan pengetahuan keagamaan dan untuk mengikuti hukum-hukum agama dengan kecintaan dan kerelaan.
- (5) Menanamkan rasa cinta dan penghargaan kepada Al-Qur'an, membacanya dengan baik, memahaminya, dan mengamalkan ajaran-ajarannya.
- (6) Menumbuhkan rasa bangga terhadap sejarah dan kebudayaan Islam dan pahlawan-pahlawannya serta mengikuti jejak mereka.
- (7) Menumbuhkan rasa rela, optimism, percaya diri, tanggung jawab, menghargai kewajiban, tolong-menolong atas kebaikan, sabar, berjuang untuk agama, dan tanah air dan bersiap untuk membalasnya.
- (8) Mendidik naluri, motivasi, dan keinginan generasi muda dan menguatkan dengan akidah dan nilai-nilai, dan membiasakan mereka menahan motivasinya, mengatur emosi dan membimbing dengan baik. Begitu juga, mengajar mereka berpegang dengan sopan pada hubungan dan pergaulan mereka, baik di rumah, di sekolah, atau di mana saja.



- (9) Menanamkan iman yang kuat kepada Allah pada diri mereka, perasaan keagamaan dan akhlak pada diri mereka dan menyuburkan hati mereka dengan rasa cinta, zikir, takwa, dan takut kepada Allah.
- (10) Membersihkan hati mereka dari rasa dengki, hasad, iri hati, benci, kekasaran, egoism, tipuan, khhianat, nifak, serta perpecahan dan perselisihan.<sup>45</sup>

Apabila hal di atas dirunut dalam tujuan pendidikan karakter yang berbasis agama dan budaya bangsa, tujuan pendidikan karakter adalah:

- (a) Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.
- (b) Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan.
- (c) Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.<sup>46</sup>

Adapun tujuan pendidikan karakter menurut Kementerian Pendidikan Nasional adalah mengembangkan karakter peserta didik agar mampu mewujudkan nilai-nilai luhur Pancasila. Jadi menurut pemaparan di atas dapat disimpulkan tujuan pendidikan karakter yakni membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak

---

<sup>45</sup>Ibid., 108-109

<sup>46</sup>Ibid., 109.

mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotic, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan, dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.<sup>47</sup>

#### e. Nilai-nilai Dasar dalam Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter memiliki tujuan dan misi yang sangat penting untuk menopang pembangunan karakter bangsa Indonesia pada umumnya dan keberhasilan pendidikan di sekolah pada khususnya. Dalam rangka ini pemerintah Indonesia telah merumuskan kebijakan nasional pembangunan karakter bangsa. Menurut Kementerian Pendidikan Nasional ada delapan belas nilai pendidikan karakter, yaitu:<sup>48</sup>

**Tabel 2.2**  
**Nilai-nilai Karakter**

NO	Nilai-nilai	Makna
1	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya
2	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda darinya.
4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5	Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas

<sup>47</sup>Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung: ALFABETA, 2017), 30.

<sup>48</sup>Anas Salahuddin dan Irwanto Alkirienciehie, *Pendidikan Karakter...*, 111.

		dengan sebaik-baiknya.
6	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas
8	Demokratis	Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9	Rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10	Semangat kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11	Cinta tanah air	Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12	Menghargai prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13	Bersahabat/Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14	Cinta damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15	Gemar membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16	Peduli lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17	Peduli sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18	Tanggung jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang

		seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.
--	--	--

Dari delapan belas nilai karakter diatas merupakan hasil konfigurasi karakter dalam konteks totalitas proses psikologis dan sosial-kultural yang dikelompokkan menjadi empat bagian, yaitu: olah hati (*Spiritual and emotional development*), olah pikir (*Intellectual development*), olah raga dan kinestetik (*Physical dan kinesthetic development*), dan olah rasa dan karsa (*Affective and Creativity development*).<sup>49</sup>

a) Olah hati (*Spiritual and emotional development*)

Olah hati terkait dengan perasaan, sikap, dan keyakinan/keimanan yang menjadi penyangga atau fondasi dalam membangun karakter seseorang. Nilai-nilai karakter yang bersumber dari olah hati antara lain beriman dan bertakwa, jujur, amanah, adil, tertib, taat aturan, bertanggung jawab, berempati, berani mengambil resiko, dan pantang menyerah.<sup>50</sup>

(1) Beriman dan bertakwa

Beriman yang dimaksudkan disini adalah apabila seseorang telah benar-benar mengenal Tuhannya dengan segenap akal dan sepenuh hatinya, maka hal ini akan menimbulkan buah yang masak lagi nyaman serta akan memberikan bekas-bekas yang lezat dalam jiwanya sendiri.

Buah beriman kepada Tuhan dan mengenal-Nya itu ialah dapat memerdekakan diri dari kekuasaan orang lain, tidak terpengaruh atau

<sup>49</sup>Kemendiknas, *Kerangka Acuan Pendidikan Karakter Tahun Anggaran 2010*, 9.

<sup>50</sup>Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta: AMZAH, 2015), 43.

terikat oleh siapa pun, sebab iman yang seperti itu menetapkan bahwa hanya Tuhan sajalah yang Maha Kuasa menghidupkan, mematikan, merendahkan, meninggikan, memberikan celaka atau manfaat, memberi sesuatu ataupun mencegahnya.

Buah keimanan seperti itu akan menimbulkan jiwa berani dan selalu ingin maju. Juga akan menganggap mudah terhadap kematian dan berhasrat penuh untuk mati demi membela yang benar. Hal ini disebabkan karena keimanan semacam itu memberikan kesadaran pada dirinya sendiri bahwa karunia umur dan usia pendek atau panjang itu semata-mata karunia Tuhan. Umur tidak berkurang karena bersikap maju dan tidak pula bertambah karena sikap beku. Bukankah banyak sekali manusia yang mati diatas kasurnya yang empuk, tetapi tidak sedikit pula manusia yang selamat dari kejaran malaikat maut padahal ia dalam kedahsyatan yang berbahaya dan kehebatan peperangan.

Keimanan yang teguh itu pula yang memberikan keyakinan bahwa hanya Tuhan sajalah yang memberikan rezeki. Rezeki tidak dapat diperoleh karena ketamakan orang yang loba (rakus) atau ditolak oleh keengganan orang yang membenci dunia. Apabila keimanan sedemikian ini telah benar-benar meresap ke dalam jiwa, maka manusia yang memiliki jiwa itu pasti tidak akan dihinggapi sifat kikir, loba (tamak atau rakus). Sebaliknya, ia akan bersifat dermawan, suka memberi, membelanjakan harta pada yang baik-baik, penyantun, dan pemberi kelapangan pada

sesamanya. Ia akan menjadi manusia yang dapat diharapkan kebajikannya dan dapat dijamin tidak akan timbul kejahatannya.<sup>51</sup>

Selanjutnya karakter bertakwa itu sendiri menurut agama Islam adalah seseorang yang menjalankan perintah-perintah agamanya sekaligus meninggalkan larangan-larangannya. Islam menjadikan takwa sebagai karakter tertinggi yang harus dimiliki setiap muslim. Takwa yang dimaksudkan disini adalah takwa yang seutuhnya, bukan yang setengah-setengah. Dalam salah satu ayat Al-qur'an Allah menuntut kepada orang-orang yang beriman agar bertakwa kepada-Nya dengan takwa yang sebenarnya. Allah berfirman:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوْا اللّٰهَ حَقَّ تُقَاتِهٖۙ وَلَا تَمُوْنُوْا اِلَّا وَاَنْتُمْ مُّسْلِمُوْنَ ﴿١٠٢﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam Keadaan beragama Islam”. (QS. Ali Imran (3) :102)<sup>52</sup>

## (2) Taat aturan (disiplin)

Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Disiplin merujuk pada instruksi sistematis yang diberikan kepada murid (*disciple*). Untuk mendisiplinkan berarti menginstruksikan orang untuk mengikuti tatanan

<sup>51</sup>Mohammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan* (Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2014), 6-7.

<sup>52</sup>al-Qur'an, 3:102.

tertentu melalui aturan-aturan tertentu. Biasanya kata “disiplin” berkonotasi negative. Ini karena untuk melangsungkan tatanan dilakukan melalui hukuman. Disiplin diri merujuk pada latihan yang membuat orang merelakan dirinya untuk melaksanakan tugas tertentu atau menjalankan pola perilaku tertentu, walaupun bawaannya adalah malas. Misalnya, orang yang memilih membaca pelajaran pada saat malam minggu, ketika orang lain santai-santai, adalah orang yang tengah mendisiplinkan dirinya.

Maka, disiplin diri adalah penundukan diri untuk mengatasi hasrat-hasrat yang mendasar. Disiplin diri biasanya disamakan artinya dengan “kontrol diri” (*self-control*).<sup>53</sup>

b) Olah pikir (*Intellectual development*)

Olah pikir berkenaan dengan proses nalar guna mencari dan menggunakan pengetahuan secara kritis, kreatif, dan inovatif, sehingga mendukung terwujudnya karakter secara cepat dan terarah. Nilai-nilai karakter yang bersumber dari dari olah pikir antara lain cerdas, kritis, kreatif, inovatif, ingin tahu, produktif, berorientasi pada iptek dan reflektif.<sup>54</sup>

(1) Kreatif

Berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif adalah berpikir dan melakukan sesuatu secara kenyataan atau logis untuk menghasilkan cara atau hasil baru dan termutakhir dari apa yang telah dimiliki. Erich Fromm menyatakan bahwa dalam segala jenis kerja kreatif orang yang menciptakannya menyatukan dirinya dengan bendanya, yang mewakilkan

<sup>53</sup>Mohammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, 35-36.

<sup>54</sup>Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, 43.

dunia diluar dirinya. Tukang kayu membuat meja, tukang emas membuat perhiasan, petani bercocok tanam, pelukis membuat lukisan semuanya menjadikan si pekerja dan objeknya menjadi satu, manusia menyatukan dirinya dengan dunia dalam proses kreasi. Hal itu benar dalam kaitannya dengan pekerjaan produktif, yang di dalamnya kita rencanakan, produksi, dan lihat.

Menurut Fromm, proses pemikiran kreatif dalam lapangan apa pun kehidupan manusia sering kali dimulai dengan apa yang disebut sebagai ‘visi rasional,’ yang merupakan hasil pertimbangan kajian sebelumnya, pemikiran reflektif, dan pengamatan (observasi). Ketika ilmuwan berhasil mendapatkan data yang cukup, atau berhasil dalam merumuskan matematika, ia dapat dikatakan telah sampai pada hipotesis sementara (tentarif). Analisis yang hati-hati atas hipotesis, dan menghimpun data yang mendukungnya, membawanya pada hipotesis yang lebih memadai dan akhirnya membawa pada kesimpulan yang lebih meluas.

Demikianlah, kreatif berarti menciptakan ide-ide dan karya baru yang bermanfaat. Pemikiran yang kreatif adalah pemikiran yang dapat menemukan hal-hal atau cara-cara baru yang berbeda dari yang biasa dan pemikiran yang mampu mengemukakan ide atau gagasan yang memiliki nilai tambah (manfaat). Untuk menjadi orang kreatif mesti dibiasakan dan dilatih. Dan dengan pemikiran yang kreatif, karya seseorang akan lebih dihargai.<sup>55</sup>

---

<sup>55</sup>Mohammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, 72-73



## (2) Rasa Ingin Tahu

Ingin tahu adalah perasaan atau sikap kuat untuk mengetahui sesuatu. Sebagai dorongan yang kuat untuk mengetahui lebih banyak tentang sesuatu. Ingin tahu membuat tingkat berpikir seseorang menjadi lebih tinggi. Rasa ingin tahu membuat orang bersemangat, apalagi berhasil menuntaskannya.<sup>56</sup>

*Kuriositas* atau biasa yang disebut rasa ingin tahu adalah emosi yang dihubungkan dengan perilaku mengorek secara alamiah seperti eksplorasi, investigasi, dan belajar. Rasa ingin tahu terdapat pada pengalaman manusia dan binatang. Istilah itu juga dapat digunakan untuk menunjukkan perilaku itu sendiri yang disebabkan oleh emosi ingin tahu. Karena emosi ini mewakili kehendak untuk mengetahui hal-hal baru, rasa ingin tahu bisa diibaratkan “bensin” atas “kendaraan” ilmu dan disiplin lain dalam studi yang dilakukan oleh manusia.<sup>57</sup>

### c) Olah raga (*Physical dan kinesthetic development*)

Olah raga terkait proses persepsi, kesiapan, peniruan, dan penciptaan aktivitas baru disertai sportivitas yang memberikan motivasi dan kesempatan untuk melatih seseorang dalam mewujudkan karakter secara kondusif. Nilai-nilai karakter yang bersumber dari olah raga/kinestetika antara lain, bersih, sehat, sportif, tangguh, andal, berdaya tahan, bersahabat, kooperatif, determinative, kompetitif, ceria, dan gigih.<sup>58</sup>

<sup>56</sup>Yudha Kurniawan dan Tri Puji Hindarsih, *Character Building Membangun Karakter Menjadi Pemimpin* (Yogyakarta: Pro-U Media, 2013), 168.

<sup>57</sup>Mohammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan....*, 86.

<sup>58</sup>Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam....*, 43.

d) Olah rasa/karsa (*Affective and Creativity development*)

Olah rasa/karsa berhubungan dengan kemauan dan kreativitas yang tercermin dalam kepedulian, pencitraan, dan penciptaan kebaruan yang merupakan upaya untuk merealisasikan karakter seseorang yang utuh. Nilai-nilai karakter yang bersumber dari olah rasa dan karsa, antara lain kemanusiaan, saling menghargai, gotong royong, kebersamaan, ramah, hormat, toleran, nasionalis, peduli, kosmopolit (mendunia), mengutamakan kepentingan umum, cinta tanah air (patriotik), bangga menggunakan bahasa dan produk Indonesia, dinamis, kerja keras, dan beretos kerja.<sup>59</sup>

1) Toleran

Secara terminologi, kata “*tolerance*” (toleransi) sebagaimana dalam *The New International Comprehensive Dictionary of The English Language* diartikan dengan menahan perasaan tanpa protes (*to endure without protest*). Artinya, seseorang tidak berhak protes atas argumen orang lain, meskipun itu adalah gagasan yang salah dalam berkeyakinan. Inilah toleransi dalam pengertian Barat.

Berbeda dengan Islam. Islam mengartikan toleransi dengan istilah “*tasamuh*”. Dalam kamus *Al-Muhith, Oxford Study Dictionary English-Arabic* istilah *tasamuh* memiliki arti *tasahul* (kemudahan). Artinya, Islam memberikan kemudahan bagi siapa saja untuk menjalankan apa yang ia yakini sesuai dengan ajaran masing-masing tanpa ada tekanan dan tidak mengusik ketauhidan. Adapun pandangan Harun Nasution dalam *Kamus*

---

<sup>59</sup>Ibid, 44

*Lengkap Islamologi*, toleransi meliputi beberapa hal, di antaranya, mencoba melihat kebenaran yang ada di luar agama lain. Artinya, Harun percaya bahwa kebenaran tidak hanya ada dalam Islam, melainkan kebenaran juga ada dalam agama selain Islam. Selain itu, toleransi menurut Harun berarti upaya membina rasa persaudaraan se-tuhan.<sup>60</sup>

Definisi Harun diatas sangat sarat akan aroma paham pluralism. *Pertama*, Harun ingin merlatifkan nilai kebenaran itu sendiri. Gagasan Harun ini bukanlah hal yang baru. Ia mengekor ide John Hick yang menganggap kebenaran itu relatif. *Kedua*, Harun juga ingin menyamakan tuhan agama-agama. Dalam hal ini, ia terpengaruh oleh Frichof Schuon yang percaya akan tuhan agama-agama yaitu “*The One*”.

Berbeda dengan pandangan Dr. Yusuf al-Qaradhawi dalam *Ghairul Muslimin fil Mujtama' al-Islami* yang memaknai konsep tasamuh dalam beberapa hal. *Tasamuh* adalah keyakinan terhadap kemuliaan manusia, apa pun agama dan kebangsaanya. Selain itu, tasamuh juga berarti keyakinan bahwa Allah SWT memerintahkan untuk berbuat adil dan mengajak kepada budi pekerti mulia meskipun kepada orang musyrik.

Jadi, antara toleransi dalam pandangan Barat memiliki perbedaan mendasar dengan konsep toleransi dalam Islam (tasamuh). Perbedaan tersebut terlihat dalam hal konsekuensi berkeyakinan dalam beragama. Toleransi Barat merelatifkan nilai-nilai kebenaran dalam beragama, sedangkan toleransi dalam Islam justru meyakini akan kebenaran yang

---

<sup>60</sup>Yudha Kurniawan dan Tri Puji Hindarsih, *Character Building Membangun Karakter...*, 130.

hanya berasal dari *Allah Subhanahu wa Ta'ala*. Dari definisi Qaradhawi ini saja ada perbedaan besar antara toleransi dalam konsep Barat dengan Islam.

Dapat disimpulkan bahwa toleransi adalah sikap tenggang rasa (menghargai, membiarkan, membolehkan) pendapat yang berbeda atau yang bertentangan dengan pendirian sendiri. Sikap toleransi dibutuhkan untuk menghindari benturan, baik fisik maupun mental. Kehidupan heterogen lebih dapat membentuk sikap toleransi.<sup>61</sup> Dalam hal ini Allah berfirman:

يَأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ  
لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: "Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal". (Q.S. al-Hujurat 49:13)<sup>62</sup>

Begitulah adanya sikap toleransi, dengan menerapkan sikap toleransi seseorang akan memperlakukan orang lain dengan baik dan penuh pengertian, menentang permusuhan, kekejaman, kefanatikan, serta menghargai orang lain berdasarkan karakternya.

<sup>61</sup> Ibid, 131.

<sup>62</sup> al-Qur'an, 49:13.

## 2) Cinta Tanah Air

Cinta berarti suka sekali, sayang benar, kasih sekali, berharap sekali dan merasa khawatir. Cinta tanah air memiliki keinginan yang besar dan mendalam untuk memajukan Negara Republik Indonesia yang kita cintai. Dengan menyelami keanekaragaman dan kekayaan bangsa berarti kita telah ikut menggugah rasa kebangsaan, baik dari sisi budaya, masyarakat, dan lain-lainnya. Sehingga, makin terpuruk negara ini, makin terasa betapa perlunya mencintai akan kemerdekaan dalam arti yang sebenarnya.<sup>63</sup> Hal ini dijelaskan dalam firman Allah SWT:

وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّ اجْعَلْ هَذَا بَلَدًا آمِنًا وَارْزُقْ أَهْلَهُ مِنَ الثَّمَرَاتِ  
مَنْ آمَنَ مِنْهُمْ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ قَالَ وَمَنْ كَفَرَ فَأُمْتِعُهُ قَلِيلًا ثُمَّ  
أَضْطَرُّهُ إِلَىٰ عَذَابِ النَّارِ وَبِئْسَ الْمَصِيرُ ﴿١٢٦﴾

Artinya: “Dan (ingatlah), ketika Ibrahim berdoa: "Ya Tuhanku, Jadikanlah negeri ini, negeri yang aman sentosa, dan berikanlah rezki dari buah-buahan kepada penduduknya yang beriman diantara mereka kepada Allah dan hari kemudian. Allah berfirman: "Dan kepada orang yang kafirpun aku beri kesenangan sementara, kemudian aku paksa ia menjalani siksa neraka dan itulah seburuk-buruk tempat kembali". (Q.S al-Baqarah 2:126)<sup>64</sup>

Dalam hal ini ada beberapa tips untuk meningkatkan rasa cinta terhadap tanah air dan bangsa:

- a) Mempelajari sejarah perjuangan para pahlawan pejuang kemerdekaan serta menghargai jasa para pahlawan kemerdekaan.

<sup>63</sup> Yudha Kurniawan dan Tri Puji Hindarsih, *Character Building Membangun Karakter...*, 258

<sup>64</sup> al-Quran, 2:126

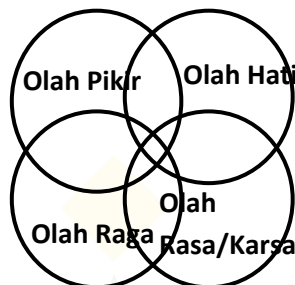
- b) Mencintai dan menggunakan produk dalam negeri agar pengusaha local bisa maju sejajar dengan pengusaha asing.
- c) Ikut membela mempertahankan kedaulatan dan kemerdekaan bangsa dan Negara Indonesia dengan segenap tumpah darah secara tulus dan ikhlas.
- d) Turut serta mengawasi jalannya pemerintahan dan membantu meluruskan yang salah sesuai dengan mekanisme yang berlaku.
- e) Membantu mengharumkan nama bangsa dan Negara Indonesia kepada warga Negara asing, baik di dalam maupun luar negeri serta tidak melakukan tindakan-tindakan yang mencoreng nama baik bangsa Indonesia.
- f) Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar pada acara-acara resmi dalam negeri.
- g) Beribadah dan berdoa kepada Allah Tuhan Yang Maha Esa untuk kemajuan bangsa dan Negara Indonesia.
- h) Membantu mewujudkan ketertiban dan ketentraman, baik di lingkungan sekitar kita maupun secara nasional.<sup>65</sup>

Keempat proses psikososial (olah hati, olah pikir, olah raga, olah rasa dan karsa) tersebut secara holistik dan koheren memiliki saling keterkaitan dan saling melengkapi, yang bermuara pada pembentukan karakter yang menjadi perwujudan dari nilai-nilai luhur. Secara diagramatik, koherensi keempat proses psikososial tersebut dapat digambarkan diagram dibawah ini:

---

<sup>65</sup> Yudha Kurniawan dan Tri Puji Hindarsih, *Character Building Membangun Karakter...*, 259.

**Gambar 2.1**  
**Koherensi karakter dalam konteks totalitas proses psikososial<sup>66</sup>**



Masing-masing proses psikososial (olah hati, olah pikir, olah raga, dan olah rasa dan karsa) secara konseptual dapat diperlakukan sebagai suatu kluster atau gugus nilai luhur yang didalamnya terkandung sejumlah nilai. Keempat proses psikologis tersebut, satu dengan yang lainnya saling terkait dan saling memperkuat. Karena itu setiap karakter, seperti juga sikap, selalu bersifat multipleks atau berdimensi jamak. Pengelompokan nilai tersebut sangat berguna untuk kepentingan perencanaan. Dalam proses intervensi (pembelajaran, pemodelan, dan penguatan) dan proses habituasi (penguasaan, pembiasaan, dan penguatan) dan pada akhirnya menjadi karakter, keempat kluster nilai luhur tersebut akan terintegrasi melalui proses internalisasi dan personalisasi pada diri masing-masing individu.<sup>67</sup>

Selanjutnya, karakter seseorang dalam proses perkembangan dan pembentukannya dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor lingkungan (*nurture*) dan faktor bawaan (*nature*). Tinjauan teoritis perilaku berkarakter secara psikologis merupakan perwujudan dari potensi *Intelligence Quotient* (IQ), *Emotional Quotient* (EQ), *Spiritual Quotient* (SQ) dan *Adverse Quotient*

<sup>66</sup> Kementerian Pendidikan Nasional, *Kerangka Acuan Pendidikan Karakter*, Tahun 2010, 9.

<sup>67</sup> Kementerian Pendidikan Nasional, *Kerangka Acuan...*, 10.

(AQ) yang dimiliki oleh seseorang. Sedangkan seseorang yang berkarakter menurut pandangan agama Islam pada dirinya terkandung potensi-potensi, yaitu: *sidiq*, *amanah*, *fathonah*, dan *tabligh*. Berkarakter menurut teori pendidikan apabila seseorang memiliki potensi kognitif, afektif, dan psikomotorik yang teraktualisasi dalam kehidupannya. Adapun menurut teori sosial, seseorang yang berkarakter mempunyai logika dan rasa dalam menjalin hubungan intra personal, dan hubungan interpersonal dalam kehidupan bermasyarakat.

Oleh karenanya, perilaku seseorang yang berkarakter pada hakekatnya merupakan perwujudan fungsi totalitas psikologis yang mencakup seluruh potensi individu manusia (kognitif, afektif, konatif dan psikomotorik) dan fungsi totalitas sosial kultural dalam konteks interaksi (dalam keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat) dan berlangsung sepanjang hayat.<sup>68</sup>

## **2. Organisasi IPNU-IPPNU**

### **a. Sejarah Kelahiran IPNU-IPPNU**

Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) adalah organisasi kader yang lahir atas tuntutan sejarah. Ia merupakan bagian integral dari potensi generasi muda Indonesia yang menitikberatkan bidang garapannya pada pembinaan dan pengembangan pelajar dan santri. Dua segmen tersebut merupakan pilar utama keberadaan IPNU yang harus terus dikembangkan secara dinamis, sesuai dengan tuntunan perkembangan dan kebutuhan masyarakat.

---

<sup>68</sup> Kementerian Pendidikan Nasional, *Kerangka Acuan...*, 8.



Keputusan Kongres Surabaya yang mengembalikan IPNU ke “habitat”nya adalah kesadaran akan sejarah yang penting. Hal ini karena IPNU lahir atas tuntunan kebutuhan untuk menghimpun pelajar NU. Kebutuhan akan wadah bagi pelajar NU tersebut sebenarnya sudah sejak lama dirasakan mendesak. Hal ini sangat disadari oleh para pelajar pada saat itu, sehingga secara lokalistik banyak berdiri perkumpulan pelajar yang berafiliasi dengan Nahdlatul Ulama. Di antara organisasi pelajar itu adalah Tsamratul Mustafidin yang terbentuk pada tanggal 11 Oktober 1936 di Surabaya, Persatuan Anak-anak Nahdlatul Oelama (PERSANO), Persatuan Anak Moerid Nahdlatul Oelama (PAMNO) tahun 1941, Ikatan Moerid Nahdlatul Oelama (IMNO) pada tahun 1945, Ijtima' Tholabah Nahdlatul Oelama (ITNO) pada tahun 1946, dan Subbanul Muslimin yang berdiri di Madura, serta masih banyak lagi yang lain.<sup>69</sup>

Karena cakupan yang sangat lokalistik tersebut, maka akan sangat sulit dicapai penggalangan pelajar NU secara nasional. Sebab, dengan adanya perkumpulan-perkumpulan itu masih banyak terjadi kesenjangan antara mereka yang berasal dari pesantren, madrasah, dan sekolah umum, sehingga banyak mengalami kesulitan. Di samping bersifat kedaerahan, gerakan yang dilakukan oleh organisasi-organisasi tersebut tidak koordinatif. Akibatnya, tujuan gerakan yang dilakukan tidak dapat tercapai secara optimal.

---

<sup>69</sup>Caswiyono Rusydie Cakrawansa, dkk., *Pedoman Kaderisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama* (Jakarta: PP IPNU, 2015), 20.

Gerakan-gerakan organisasi pelajar ini baru terlihat menggeliat pada tahun 50-an dengan berdirinya beberapa organisasi pelajar lain, seperti Ikatan Siswa Muballighin Nahdlatul Oelama (IKSIMNO) pada tahun 1952 di Semarang, Persatuan Pelajar Nahdlatul Oelama (PERPENO) di Kediri, Ikatan Pelajar Islam Nahdlatul Oelama (IPINO), Ikatan Pelajar Nahdlatul Oelama (IPNO) di Sukarakarta dan lain sebagainya.<sup>70</sup>

Ikhtiar untuk terbentuknya organisasi pelajar NU pada level nasional terus dilaksanakan. Baru pada acara Konferensi Besar Ma'arif Nahdlatul Ulama seluruh Indonesia di Semarang, IPNU resmi diproklamasikan sebagai organisasi yang mewadahi pelajar Nahdlatul Ulama. Proklamasi berdirinya Ikatan Pelajar Nahdlatu Ulama (IPNU) itu tepatnya dilaksanakan pada tanggal 24 Pebruari 1954, bertepatan dengan 20 *Jumadil Akhir* 1373. Pendirian organisasi itu dipelopori oleh para pelajar yang datang dari Yogyakarta, Semarang dan Surakarta. Seperti, M. Sofyan Cholil Mustahal, Achmad Masjhub dan A.Gani Farida M Uda. Dalam Konferensi tersebut, disamping menyepakati berdirinya organisasi, juga ditetapkan Ketua Umum Pimpinan Pusat. Terpilhnya sebagai Ketua Umum adalah Mohammad Tholchah Mansoer pada Mukhtamar (sekarang disebut Kongres) I yang diadakan di Malang pada tanggal 28 Februari – 5 Maret 1955, yang diikuti tidak kurang dari 30 cabang dan beberapa utusan pesantren.

---

<sup>70</sup>Caswiyono Rusydie Cakrawansa, dkk., *Pedoman Kaderisasi...*, 21.

Muktamar ini menjadi pijakan penting bagi IPNU karena di dalamnya terdapat salah satu keputusan penting yaitu legalisasi organisasi. Pada perhelatan ini jugalah IPPNU lahir, tepatnya pada 2 Maret 1955 (meski awalnya bernama IPNU Putri). Beberapa bulan sebelumnya, gagasan terhadap pendirian organisasi pelajar NU putri ini sudah bergulir. Hal ini karena IPNU hanya beranggotakan pelajar putra. Oleh karena itu, beberapa remaja putri yang sedang menuntut ilmu di Sekolah Guru Agama (SGA) Surakarta, menggagas perlunya wadah bagi pelajar putri NU. Akhirnya dibentuklah tim perintisan IPNU Putri pada kongres I IPNU di Malang Jawa Timur. Selanjutnya disepakati dalam pertemuan tersebut bahwa peserta putri yang hadir di kongres Malang dinamakan IPNU Putri.

Dalam suasana kongres tersebut, nampaknya keberadaan IPNU Putri masih diperdebatkan secara alot. Menyikapi hal itu, maka pada hari kedua kongres peserta putri yang hanya diwakili lima daerah (Yogyakarta, Surakarta, Malang, Lumajang, dan Kediri) terus melakukan konsultasi dengan ketua PB LP. Ma'arif NU, KH. Syukri Ghozali dan ketua PP Muslimat NU, Mahmudah Mawardi. Akhirnya pada tanggal 2 Maret 1955/8 Rajab 1374 H IPNU Putri di deklarasikan. Pada hari itu pula ditetapkan sebagai hari kelahiran IPNU Putrid an untuk menjalankan roda organisasi, ditetapkan sebagai ketua umum pertama yaitu Umroh Machfudhoh. Selanjutnya Pimpinan Pusat memberitahukan dan memohon pengesahan resolusi pendirian IPNU Putri kepada PB LP.

Ma'arif NU yang kemudian disetujui dengan merubah nama IPNU Putri menjadi IPPNU (Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama).<sup>71</sup>

#### **b. Visi dan Misi Organisasi IPNU-IPPNU**

Pada dasarnya semua organisasi memiliki visi dan misi untuk mencapai sebuah tujuan, adapun visi dan misi organisasi IPNU dan IPPNU sebagai berikut:

##### 1) Visi dan Misi IPNU

- a) Menghimpun dan membina pelajar Nahdlatul Ulama dalam suatu wadah organisasi.
- b) mempersiapkan kader-kader pemimpin militan yang berwawasan intelektual dan berjiwa spiritual sebagai penerus perjuangan bangsa.
- c) mengusahakan tercapainya tujuan organisasi dengan menyusun landasan program perjuangan sesuai dengan perkembangan masyarakat (*masalah al ammah*), guna terwujudnya *khoiro ummah*.
- d) mengusahakan jalinan komunikasi dan kerja sama program dengan pihak lain selama tidak merugikan organisasi.<sup>72</sup>

##### 2) Visi dan Misi IPPNU

- a) Terbentuknya kesempurnaan pelajar putri Indonesia yang bertakwa, berakhlakul karimah, berilmu, dan berwawasan kebangsaan.

<sup>71</sup> Caswiyono Rusydie Cakrawansa, dkk., *Pedoman Kaderisasi...*, 22-23.

<sup>72</sup> Pimpinan Pusat IPNU, *Hasil-hasil Kongres XVIII Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) Asrama Haji Donohudan Boyolali Jawa Tengah*. (Jakarta: Pimpinan Pusat, 2015), 11

- b) Membangun kader NU yang berkualitas, berakhlakul karimah, bersikap demokratis, dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
- c) Mengembangkan wacana dan kualitas sumber daya kader menuju tercapainya kesetaraan gender.
- d) Membentuk kader yang dinamis, kreatif, dan inovatif.<sup>73</sup>

### c. Tujuan Organisasi IPNU-IPPNU

Berangkat dari visi dan misi IPNU-IPPNU tersebut maka tujuan dari organisasi ini adalah membentuk kader pelajar yang militan, profesional, berkarakter, berkualitas, serta bertakwa dan berkebhinekaan, dan bertanggung jawab atas terlaksananya syariat Islam *ahlus sunnah wal jamaah* berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 demi tegaknya Negara Kesatuan Republik Indonesia.<sup>74</sup>

### d. Kegiatan Makesta

#### a. Pengertian Makesta

Makesta adalah singkatan dari Masa Kesetiaan Anggota, merupakan kegiatan pelatihan pengkaderan yang pertama di IPNU-IPPNU. Sebuah keharusan secara organisasi kegiatan ini dilaksanakan. Supaya proses pemahaman sebagai kader Nahdlatul Ulama tertanamkan dalam sanubari anggota. Dan sebenarnya masih ada kegiatan-kegiatan pengkaderan setelah makesta yaitu dengan menunggu kematangan melalui rencana tindak lanjut dalam

<sup>73</sup> Pimpinan Pusat IPPNU, *Buku Pedoman Pengkaderan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama*. (Jakarta: Pimpinan Pusat, 2012), 148

<sup>74</sup> Ibid, 15

pengkaderan, nantiya dapat mengikuti Latihan Kader Muda (LAKMUD) dari Latihan Kader Lanjut.<sup>75</sup>

Apabila proses pengkaderan dilaksanakan dengan disiplin, tidak menutup kemungkinan pola pikir gerakan sebagai kader muda Nahdlatul Ulama akan lebih handal, professional, kokoh secara mental maupun spiritual. Dan perekrutan dan pengenalan anggota terhadap organisasi IPNU-IPPNU biasanya diadakan ditingkat Desa/Kelurahan.

#### **b. Tujuan Makesta**

Tujuan melaksanakan makesta terbagi menjadi dua meliputi, tujuan umum dan tujuan khusus:

##### 1) Tujuan Umum

Untuk membentuk remaja yang berprestasi dengan lingkungan Desa (fisik maupun sosial) guna mencapai pengabdian yang maksimal terhadap masyarakat.

##### 2) Tujuan Khusus

- a) Membangun kesadaran kritis akan pentingnya berorganisasi.
- b) Menanamkan keyakinan bahwa IPNU-IPPNU merupakan pilihan organisasi yang tepat sebagai sarana perjuangan.
- c) Memberikan pemahaman PD/ PRT IPNU-IPPNU.
- d) Memberikan wawasan tentang kemampuan dasar organisatoris.

---

<sup>75</sup>Dokumenter, Banyuwangi, 20 Desember 2018.

**c. Target**

- 1) Menjadi anggota IPNU-IPPNU
- 2) Terbentuknya anggota yang faham tentang tata cara dan etika berorganisasi.
- 3) Terbentuknya kader yang faham dengan lingkungan sekitarnya.
- 4) Terbentuknya anggota yang faham tentang nilai keislaman yang dikembangkan oleh NU (Aswaja).
- 5) Mau melibatkan diri dalam kegiatan IPNU-IPPNU.
- 6) Dapat dilibatkan dalam kepanitiaan teknis
- 7) Menjadi kader basis dan administrator.

**c. Pelaksana Makesta**

Pelaksana makesta adalah Pimpinan Ranting (PR) dengan membentuk kepanitiaan.

**e. Materi Pokok**

- 1) Aswaja (90 menit)
- 2) Ke-NU-an (90 menit)
- 3) Ke-IPNU & IPPNU-an (240 menit)
  - (a) Ke-IPNU-an (90 menit)
  - (b) Ke-IPPNU-an (90 menit)
  - (c) CBP/KPP (60 menit)
- 4) Ke-Organisasi-an (60 menit)
- 5) Kepemimpinan (60 menit)

6) Sosiologi Antropologi Desa (60 menit)<sup>76</sup>

**f. Peserta**

- 1) Peserta maksimal 50 orang
- 2) Peserta terdiri dari calon anggota IPNU-IPPNU di tingkat ranting
- 3) Remaja maksimal 50 peserta
- 4) Belum pernah mengikuti MAKESTA
- 5) Pernah mengikuti kegiatan in formal minimal 1 kali

**g. Narasumber**

- 1) Narasumber Aswaja adalah orang yang mempunyai kemampuan menyampaikan materi Aswaja organisasi ala Nahdlatul Ulama, dan untuk pemateri sebaiknya disampaikan oleh tokoh NU/Syuri'ah NU.
- 2) Narasumber Ke-NU-an adalah orang yang menyampaikan materi ke-NU-an dan untuk pemateri sebaiknya disampaikan oleh tokoh NU/ Tanfidziyah NU.
- 3) Narasumber Ke-IPNU-IPPNU-an adalah pimpinan cabang Banyuwangi
- 4) Narasumber Ke-CBP-KKP-an adalah dewan koordinasi cabang Banyuwangi
- 5) Narasumber Ke-Organisasi-an adalah orang yang mempunyai kemampuan menyampaikan materi organisasi, dan untuk pemateri sebaiknya disampaikan oleh alumni IPNU-IPPNU setempat/PAC.

---

<sup>76</sup>Dokumenter, Banyuwangi, 20 Desember 2018.



6) Narasumber kepemimpinan adalah orang yang mempunyai kemampuan menyampaikan materi kepemimpinan, dan untuk pemateri sebaiknya disampaikan oleh alumni IPNU-IPPNU setempat/ PAC.

7) Narasumber Sosiologi-Antropologi Desa adalah orang yang mempunyai kualifikasi tentang materi tersebut, dan sebaiknya disampaikan oleh orang yang mengetahui seluk beluk Desa (perangkat Desa yang NU/tokoh masyarakat yang NU)

#### **h. Sarana, Media / Alat**

Sarana prasarana maupun media / alat yang digunakan pada kegiatan makesta antara lain:<sup>77</sup>

**Tabel 2.3**  
**Sarana Prasarana Kegiatan Makesta**

Sarana Prasarana	Media/Alat
a) Auditorium	a) Sound System
b) Ruang Peserta IPNU	b) Makalah
c) Ruang Peserta IPPNU	c) Kertas Plano
d) MCK	d) Kertas HVS
e) Ruang Panitia	e) ATK (Alat Tulis Kantor)
f) Ruang Instruktur	f) Lilin (d disesuaikan untuk muhasabah)
g) Musholla	g) Papan Tulis

<sup>77</sup> Dokumenter, Banyuwangi, 20 Desember 2018

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>78</sup> Penggunaan metode penelitian bertujuan untuk menjalankan penelitian yang sesuai dengan rencana dan hasilnya dapat dipertanggung jawabkan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif. Jenis pendekatan penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud memahami fenomena yang dialami subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Pendekatan deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang mendeskripsikan data apa adanya dan menjelaskan data atau kejadian dengan kalimat-kalimat penjelasan secara kualitatif.<sup>79</sup> Oleh karena itu peneliti berusaha untuk mendeskripsikan data tentang “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Makesta (Masa Kesetiaan Anggota) dalam Organisasi PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi”.

#### B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana peneliti tersebut melakukan penelitian. Adapun lokasi yang dijadikan tempat penelitian

---

<sup>78</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 2.

<sup>79</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 6.

adalah di Gedung MWCNU Jl. Sumberejo, Wringinagung, Kecamatan Gambiran, Kabupaten Banyuwangi. Pada lokasi penelitian tersebut peneliti memperoleh beberapa data yang sesuai dengan fokus penelitian, berupa:

- a. Implementasi pendidikan karakter olah hati pada sikap beriman dan bertakwa dalam kegiatan makesta organisasi PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi ditunjukkan dengan sholat berjama'ah, tahlil dan dzikir bersama. Sedangkan sikap disiplin ditunjukkan dengan mematuhi PD/PRT (Peraturan Dasar/Peraturan Rumah Tangga), mengikuti roundup acara selama kegiatan berlangsung.
- b. Implementasi pendidikan karakter olah pikir pada sikap kreatif dalam kegiatan makesta organisasi PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi ditunjukkan dengan berkeasi, belajar membuat logo, dan menuangkan ide-idenya melalui desain grafis dengan menggunakan Adobe Photoshop, Corel Draw. Sedangkan pada sikap rasa ingin tahu ditunjukkan dengan membuka ruang diskusi.
- c. Implementasi pendidikan karakter olah rasa pada sikap toleransi dalam kegiatan makesta organisasi PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi ditunjukkan pada penyampaian materi keaswajaan. Sedangkan sikap cinta tanah air ditunjukkan

dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya dan Mars IPNU-IPPNU, serta bertawassul setiap memulai acara.

- d. Data-data yang berkaitan dengan organisasi PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Gambiran seperti struktur organisasi, dokumentasi kegiatan makesta.

### C. Subyek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang sudah diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informasi atau subyek penelitian, bagaimana data akan dicari dan dijarang sehingga validitasnya dapat dijamin.<sup>80</sup> Subjek penelitian adalah pelaku pemberi informasi atau data penelitian adalah mereka yakni siapa atau apa yang menjadi tempat pengumpulan informasi atau data.<sup>81</sup>

Disini peneliti menggunakan teknik *snowball throwing* yang berarti teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit itu tersebut belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data. Dengan demikian jumlah sampel sumber data akan semakin besar, seperti bola salju yang menggelinding, lama-lama menjadi besar.<sup>82</sup> Sumber data bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu. Data dalam penelitian kualitatif

<sup>80</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2018), 46.

<sup>81</sup> Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: UMM Press, 2010), 74.

<sup>82</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 219.

bersifat deskriptif bukan angka. Data berupa gejala-gejala, kejadian dan peristiwa yang kemudian analisis dalam bentuk kategori-kategori.

Ada dua jenis data dalam penelitian kualitatif:

- a. Data primer: data ini berupa teks hasil wawancara dan diperoleh melalui wawancara dengan informan yang sedang dijadikan sampel dalam penelitian. Di sini yang sedang di jadikan sampel adalah Majelis Alumni organisasi IPNU-IPPNU, Pengurus organisasi IPNU-IPPNU dan para anggota organisasi IPNU-IPPNU. Data dapat direkam atau dicatat oleh peneliti. Data yang diperoleh didalam data ini adalah data tentang implementasi pendidikan karakter olah hati meliputi sikap beriman dan bertakwa, taat aturan atau disiplin, implementasi pendidikan karakter olah pikir meliputi sikap kreatif, rasa ingin tahu, dan implementasi pendidikan karakter olah rasa meliputi sikap toleransi dan cinta tanah air.
- b. Data sekunder: data sekunder berupa data-data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh oleh peneliti dengan cara membaca, melihat dan mendengarkan. Termasuk dalam kategori data tersebut adalah: data bentuk teks: dokumen, pengumuman, surat-surat, spanduk. Data bentuk gambar: foto, animasi, billboard. Data bentuk suara: hasil rekaman kaset. Kombinasi teks, gambar dan suara: film, video, iklan televisi, dll.<sup>83</sup>

---

<sup>83</sup>Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Yogyakarta: GRAHA ILMU, 2006), 209-210.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standart data yang ditetapkan.<sup>84</sup>

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), wawancara, dan dokumentasi. Sebagaimana yang dijelaskan sebagai berikut ini:

##### a. Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, atau perilaku.<sup>85</sup> Pengamatan gejala-gejala subyek atau obyek yang diselidiki, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun situasi khusus yang sengaja dilakukan dapat melalui observasi langsung maupun tidak langsung.<sup>86</sup>

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi nonpartisipan, artinya peneliti tidak terlibat secara langsung dengan kegiatan sehari-hari yang sedang diamati.<sup>87</sup> Hasil partisipasi non partisipan ini kemudian disalin dalam catatan lapangan. Dari hasil observasi tersebut peneliti mendapatkan data berupa:

<sup>84</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 216.

<sup>85</sup> Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Jember: STAIN Press, 2013), 186.

<sup>86</sup> John W, Creswell, *Research Design* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), 267

<sup>87</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 145.

- a) Pada penerapan pendidikan karakter olah hati ditunjukkan dengan kegiatan sholat berjama'ah, dzikir bersama, membaca tahlil bersama. Mengikuti roundup acara selama kegiatan makesta berlangsung dengan tertib, mematuhi PD/PRT (Peraturan Dasar/ Peraturan Rumah Tangga) yang telah diterapkan.
- b) Pada penerapan pendidikan karakter olah pikir ditunjukkan dengan berkreasi, belajar membuat logo, menuangkan ide-idenya melalui desain grafis dengan menggunakan aplikasi Adobe Photoshop, Corel Draw, dll. Membuka ruang diskusi dengan suasana santai agar peserta leluasa dan tidak jenuh.
- c) Pada penerapan pendidikan karakter olah rasa ditunjukkan saat kegiatan materi keaswajaan berlangsung, bertawassul kepada Nabi Muhammad SAW dan para pendiri Nahdlatul Ulama terdahulu, kemudian disusul dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya serta Mars IPNU-IPPNU dan Ya Ahlal Wathon.

#### b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan

jawaban atas pertanyaan itu.<sup>88</sup> Proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara langsung, digunakan untuk mendapatkan informasi-informasi atau keterangan-keterangan secara langsung dari narasumber.<sup>89</sup> Sumber informan yang diwawancara yaitu:

- a) Majelis Alumni IPNU-IPPNU
- b) Pengurus IPNU-IPPNU
- c) Anggota IPNU-IPPNU

Dalam penelitian ini, wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara semi terstruktur. Peneliti menanyakan sejumlah pertanyaan yang telah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam dengan menggali keterangan lebih lanjut.<sup>90</sup> Wawancara tersebut berupa:

- (a) Bagaimana implementasi pendidikan karakter olah hati pada sikap beriman dan bertakwa melalui kegiatan makesta dalam organisasi Pimpinan Anak Cabang IPNU-IPPNU Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi?
- (b) Bagaimana implementasi pendidikan karakter olah hati pada sikap disiplin (taat aturan) melalui kegiatan makesta dalam organisasi Pimpinan Anak Cabang IPNU-IPPNU Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi?

<sup>88</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 186.

<sup>89</sup> Cholid Narbuko, *Metode Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 83.

<sup>90</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 197



- (c) Bagaimana implementasi pendidikan karakter olah pikir pada sikap kreatif melalui kegiatan makesta dalam organisasi Pimpinan Anak Cabang IPNU-IPPNU Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi?
- (d) Bagaimana implementasi pendidikan karakter olah pikir pada sikap rasa ingin tahu melalui kegiatan makesta dalam organisasi Pimpinan Anak Cabang IPNU-IPPNU Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi?
- (e) Bagaimana implementasi pendidikan karakter olah rasa pada sikap toleransi melalui kegiatan makesta dalam organisasi Pimpinan Anak Cabang IPNU-IPPNU Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi?
- (f) Bagaimana implementasi pendidikan karakter olah rasa pada sikap cinta tanah air melalui kegiatan makesta dalam organisasi Pimpinan Anak Cabang IPNU-IPPNU Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi?

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif, agar data yang diperoleh peneliti lebih terpercaya. Data yang diperoleh dari dokumentasi adalah:

- a) Penerapan pendidikan karakter olah hati pada sikap beriman dan bertakwa, sikap disiplin (taat aturan) saat kegiatan makesta berlangsung.
- b) Penerapan pendidikan karakter olah pikir pada sikap kreatif dan sikap rasa ingin tahu saat kegiatan makesta berlangsung.  
dan
- c) Penerapan pendidikan karakter olah rasa pada sikap toleransi dan cinta tanah air saat kegiatan makesta berlangsung.
- d) Profil dan sejarah berdirinya PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Gambiran
- e) Struktur organisasi PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Gambiran
- f) Data pengurus dan anggota PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Gambiran.

#### **E. Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data lapangan model Miles dan Huberman. Data

dianalisis dengan menggunakan beberapa langkah yaitu kondensasi data (data condensation), menyajikan data (data display), dan menarik kesimpulan (conclusion drawing and verification). Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan (selecting), pengerucutan (focusing), penyederhanaan (simplifying), peringkasan (abstracting), dan transformasi data (transforming). Secara lebih terperinci, langkah-langkah sesuai teori Miles, Huberman dan Salda akan diterapkan sebagaimana berikut:

a. Kondensasi data (*Data Condensation*)

“Data condensation refers to the process of selecting data, focusing, simplifying, abstracting, dan transforming the data that appear in written-up field notes or transcriptions”. Dalam kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:<sup>91</sup>

1) Selecting

Peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, dan sebagai

---

<sup>91</sup> M.B Miles, A.M Huberman dan J Saldana, *qualitative data analysis, A Methods Sourcebook*, (USA; Sage Publications. Terjemah Tjejep Rohindi Rohidi, UI Press, 2014), 10

konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis.<sup>92</sup>

2) Focusing

Memfokuskan data merupakan bentuk praanalisis.

Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan rumusan masalah.

3) Abstracting

Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data.

4) Simplifying dan Transforming

Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.<sup>93</sup>

---

<sup>92</sup> Ibid, 18

<sup>93</sup> M.B Miles, A.M Huberman dan J Saldana, *qualitative data analysis, A Methods...*, 19

b. *Data Display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Namun yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

c. *Conclusion Drawing/verification*

Langkah ketiga dalam analisis data yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>94</sup>

## **F. Keabsahan Data**

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi guna menguji keabsahan data yang diperoleh. Triangulasi diartikan

---

<sup>94</sup> Sugiono, *Metode Penelitian...*, 247-252.

sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.<sup>95</sup> Moleong menjelaskan triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data.<sup>96</sup>

Pengujian keabsahan data ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kepercayaan hasil temuan yang dilakukan peneliti dengan kenyataan yang sedang diteliti. Teknik triangulasi yang digunakan peneliti adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber, yakni menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.

### **G. Tahap-tahap Penelitian**

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya dan sampai pada penulisan laporan.<sup>97</sup>

#### **a. Tahap pra lapangan**

- 1) Menyusun rancangan penelitian
- 2) Memilih lapangan penelitian
- 3) Mengurus perizinan
- 4) Memilih informan
- 5) Menyiapkan perlengkapan penelitian

<sup>95</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, 273

<sup>96</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 330.

<sup>97</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press 2018), 48.

b. Tahap pelaksanaan dilapangan

- 1) Memahami latar belakang penelitian
- 2) Memasuki lapangan penelitian
- 3) Berperan serta dan mengumpulkan data
- 4) Menyempurnakan data yang belum lengkap

c. Tahap pasca penelitian

- 1) Menganalisis data yang diperoleh
- 2) Mengurus perizinan selesai penelitian
- 3) Menyajikan data dalam bentuk laporan
- 4) Merevisi laporan yang telah disempurnakan



## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

Pada pembahasan ini akan diuraikan laporan hasil penelitian yang telah dilakukan di Organisasi PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Gambiran Banyuwangi, adalah sebagai berikut:

#### **A. Gambaran Objek Penelitian**

Pada bagian ini akan mendeskripsikan gambaran obyek penelitian secara umum dengan tujuan untuk mengetahui keadaan dan kondisi obyek yang diteliti. Adapun yang menjadi obyek penelitian dalam penelitian ini adalah Organisasi PAC IPNU-IPPNU Gambiran Banyuwangi.

##### **1. Letak Geografis Organisasi PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Gambiran.**

Untuk letak geografis, kantor PAC IPNU-IPPNU bertempat jadi satu dengan kantor MWCNU dan memiliki letak yang cukup strategis, karena posisinya dekat dengan kecamatan Gambiran, yaitu di desa Sumberejo – Wringinagung. Desa tersebut 2 km sebelah barat dari pusat kecamatan Gambiran. Dan gedung MWCNU juga berdekatan dengan Ponpes Mamba'ul Huda Krasak Tegalsari, dengan begitu untuk melakukan kegiatan proses kaderisasi juga lebih mudah.



## **2. Sejarah Berdirinya Organisasi PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Gambiran**

Secara historis organisasi IPNU-IPPNU berdiri sejak lama yaitu pada tanggal 20 Jumadil Akhir 1373 H bertepatan pada tanggal 24 Februari 1954 Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) secara resmi dibentuk melalui persidangan Konbes Ma'arif NU yang pelopori oleh M. Sofyan Cholil, H. Musthafa, Achmad Majhub dan A. Ghani Farida M. Uda sebagai ketua umum yang disepakati oleh Mohammad Tholchah Mansur. Kemudian pada tanggal 28 Februari 1955 IPNU melaksanakan Kongres yang pertama di Malang Jawa Timur. Dalam forum tersebut diundang beberapa tokoh pelajar, santri, dan mahasiswa putri. Dari sinilah muncul gagasan untuk mendirikan Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama untuk putri. Pada tanggal 8 Rajab 1374/ 2 Maret 1955 IPPNU secara resmi didirikan di Solo, dan dipilih lah Umroh Machfudhoh sebagai ketua umumnya.

Pergerakan organisasi IPNU-IPPNU tumbuh dengan pesat dan menyebar di seluruh wilayah Indonesia seperti halnya di Banyuwangi ini. Pada awalnya organisasi IPNU-IPPNU berdiri pada tahun 1984 yang diketuai oleh Bapak Muhdor Atef (IPNU) dan Ibu Dra. Hj Rusmiana. Namun keduanya tidak berangkat dari garis organisasi bawah, beliau langsung menempati kepengurusan PC (Pimpinan Cabang) di Banyuwangi. Sebelum ada UU

Keormasan No. 8 Tahun 1985 organisasi IPNU-IPPNU terbagi menjadi dua cabang, yakni cabang Banyuwangi dan cabang Blambangan. Selama kepengurusan beliau bertugas membuat PAC (Pimpinan Anak Cabang) di cabang Blambangan yang meliputi kecamatan Srono, Muncar, Purwoharjo, Tegaldlimo, Genteng dan Gambiran. Untuk cabang Banyuwangi meliputi kecamatan Rogojampi, Kabat, Licin, Banyuwangi, Blimbingsari, dan Wongsorejo. Dari sinilah PAC IPNU-IPPNU Gambiran didirikan.<sup>98</sup>

### **3. Visi dan Misi PAC IPNU-IPPNU Gambiran**

#### **a. Visi**

Terwujudnya pelajar yang bertaqwa kepada Allah SWT., berakhlakul karimah, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi memiliki kesadaran dan tanggung jawab terhadap tatanan masyarakat berkeadilan demokrasi atas dasar ajaran Islam ahlussunnah wal jama'ah, Pancasila, dan Undang-Undang Dasar 1945.

#### **b. Misi**

- 1) Menghimpun dan membina pelajar Nahdlatul Ulama dalam satu wadah organisasi.
- 2) Mempersiapkan kader-kader intelektual sebagai penerus perjuangan bangsa.

---

<sup>98</sup> Hj. Siti Rusmiana, *Wawancara*, 12 Desember 2018

- 3) Mengusahakan tercapainya tujuan organisasi dengan menyusun landasan program perjuangan sesuai dengan perkembangan masyarakat (masalah al-ammah), guna terwujudnya khairo ummah.
- 4) Mengusahakan jalinan komunikasi dan kerja sama program dengan pihak lain selama tidak merugikan organisasi.

#### **4. Struktur PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Gambiran**

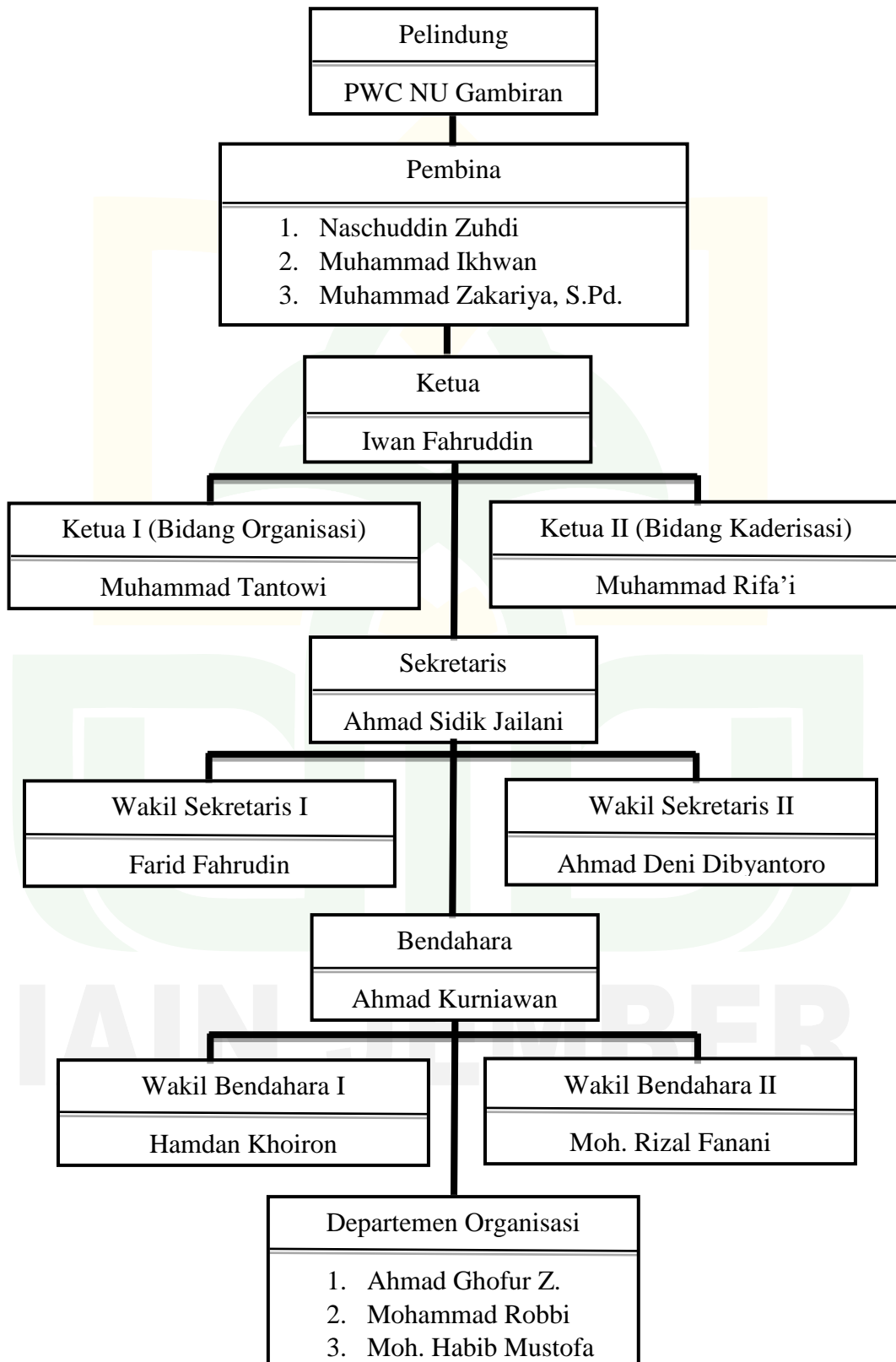
Pembentukan struktur di dalam organisasi PAC IPNU-IPPNU di bagi menjadi dua, yaitu IPNU dan IPPNU. Yang pertama IPNU sebagai berikut:<sup>99</sup>



---

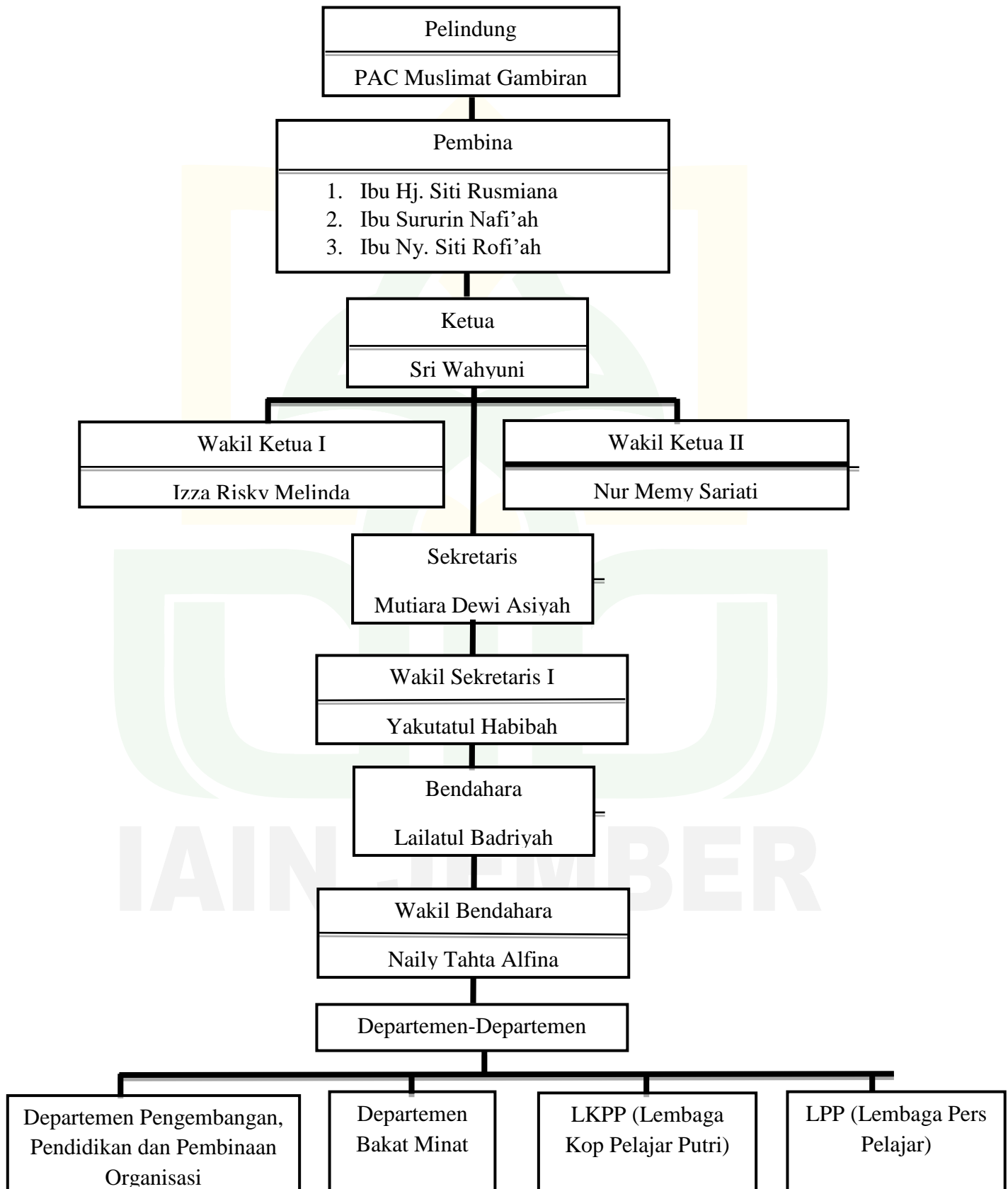
<sup>99</sup> Dokumentasi, Struktur organisasi PAC IPNU-IPPNU Kec. Gambiran, 20 Desember 2018

**Gambar 4.1**  
**Struktur Kepengurusan PAC IPNU Gambiran Periode 2017/2019**



Gambar 4.2

## Struktur Kepengurusan PAC IPPNU Gambiran Periode 2017/2019



## B. Penyajian dan Analisis Data

Penyajian data merupakan bagian yang mengungkapkan data yang dihasilkan dalam penelitian sesuai dengan metode dan prosedur penelitian yang digunakan dengan sistematis yang disesuaikan dengan rumusan masalah dan analisis yang relevan.

Untuk memperoleh data dalam penelitian, maka pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setelah proses pengumpulan data selesai kemudian dilanjutkan analisis data dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>100</sup> Jadi yang dimaksud dengan analisis data adalah sebuah cara untuk mengelola data menjadi informasi agar karakteristik data tersebut mudah dicari solusi permasalahannya, terutama hal yang berkaitan dengan penelitian.

Setelah melakukan penelitian di organisasi PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi dengan tema

---

<sup>100</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi* (Bandung: Alfabeta, 2016), 333.

implementasi pendidikan karakter olah hati, karakter olah pikir, karakter olah rasa melalui kegiatan MAKESTA (Masa Kesetiaan Anggota). Berikut ini hasil dari penelitian yang didapatkan peneliti selama melaksanakan penelitian di tempat tersebut:

**1. Implementasi pendidikan karakter olah hati melalui kegiatan makesta dalam organisasi PAC IPNU-IPPNU Kec. Gambiran Kab. Banyuwangi.**

Dalam membentuk perilaku yang baik perlu adanya pendidikan karakter, karena di dalam pendidikan karakter secara khusus bertujuan untuk mempersiapkan manusia-manusia yang beriman, bertakwa dan beramal sholeh, memiliki sifat jujur, dan mengikuti aturan-aturan yang telah ditetapkan. Salah satunya adalah menerapkan sikap atau nilai-nilai religius karena dengan menerapkan sikap religius dalam kehidupan sehari-hari akan menambah ketaatan pada seorang hamba dan kedekatan seorang hamba kepada Sang Pencipta. Dan jika diterapkan dalam kehidupan sehari-hari akan berdampak baik pada dirinya dan juga orang lain.

Dari pengamatan peneliti di organisasi IPNU-IPPNU ini menerapkan sikap religius pada kegiatan MAKESTA dimulai dari mengajak para peserta untuk sholat berjama'ah dan mengenalkan

tahlilan, dzikir bersama sesuai kebiasaan masyarakat Nahdlatul Ulama.<sup>101</sup>

### Gambar 4.3

Implementasi pendidikan karakter olah hati dengan kegiatan tahlil dan dzikir bersama setelah sholat berjama'ah.



Kegiatan diatas juga didukung dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh Nur Memy Sariati selaku wakil ketua II PAC IPPNU Gambiran, mengatakan bahwa:

”Penanaman pendidikan karakter di kegiatan makesta ini ada di materi bab keaswajaan mbak, disitu dijelaskan bahwa penanaman sikap religius dilakukan dengan cara mengajak seluruh peserta makesta untuk melaksanakan sholat berjamaah, sholat tahajjud berjamaah sambil menunggu subuh, dzikir, dan tahlil dan itu juga dilaksanakan pas kegiatan makesta kayak gini. Terus biasanya pelaksanaan tersebut berlanjut setelah kegiatan makesta, kegiatan tersebut dilakukan secara rutin. Contohnya : tahlilan setiap jumat manis, istighotsah, darling (darus keliling). Kegiatan tersebut berguna untuk membuat peserta makesta yang awalnya tidak tahu kegiatan tahlilan setiap jumat manis dan jarang membaca al quran dirumah, nantinya akan terbiasa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Karena peserta dari kegiatan makesta berasal dari seluruh kalangan, tidak hanya santri pondok pesantren, namun juga para siswa siswi yang berasal dari sekolah umum. Dulu juga ada anggota

<sup>101</sup>Observasi, 1 Desember 2018



IPPNU yang ikut makesta dan telah menjadi anggota IPPNU, awalnya dia tidak berhijab mungkin dikarenakan kesehariannya tidak menggunakan hijab. Kemudian setelah sering kumpul-kumpul dengan teman-teman anggota IPPNU lainnya akhirnya dia memutuskan untuk berhijab. Jadi kegiatan makesta ini berpengaruh besar kepada teman-teman yang masih pelajar, dan memberikan perubahan positif bagi peserta setelah mereka mengikuti kegiatan ini”.<sup>102</sup>

Keterangan yang diberikan oleh Nur Memy Sariati tersebut menjelaskan bahwa penerapan karakter olah hati disini dimulai dari pembiasaan-pembiasaan dengan sederhana yaitu mengajak para peserta untuk melaksanakan sholat berjamaah, dzikir dan tahlil bersama, serta mengajak sholat tahajud guna untuk meningkatkan keimanan serta ketakwaan seorang hamba.

Guna untuk menggali informasi yang lebih mendalam dan memperkuat paparan diatas, peneliti melakukan wawancara tentang penerapan sikap religius pada kegiatan MAKESTA ini kepada Iwan Fahrudin selaku ketua PAC IPNU Gambiran sebagai berikut:

”kegiatan ini sangat penting bagi para pelajar muda mbak, karena para pelajar muda adalah ujung tombak dari organisasi NU ketika para peserta makesta ini sudah dilantik menjadi anggota IPNU dan IPPNU dan mengikuti organisasi ini secara aktif, tidak usah muluk-muluk secara tidak langsung teman-teman akan terciprati lantunan doa-doa para ulama se-Nusantara di kala tengah malam. Ini yang lebih penting ketika kita menjalankan pesan dari Mbah KH. Hasyim Asy’ari pendiri Nahdlatul Ulama “sing sopo wonge gelem ngurip-nguripi NU, tak anggep santriku. Lan sing sopo wonge dadi santriku, tak dongakne khusnul khotimah sak keluargane” (Barang siapa yang menghidupkan Nahdlatul Ulama, saya anggap santriku. Dan barang siapa yang menjadi

<sup>102</sup>Nur Memy Sariati, *wawancara*, 1 Desember 2018

santriku, saya do'akan khusnul khotimah beserta keluarganya). Karena kita semua yang aktif di NU menginginkan sebuah keberkahan dalam hidup tentunya dengan mengamalkan ibadah sesuai kebiasaan masyarakat NU. Dan juga tak jarang bisa sholat berjamaah dengan para ulama. Sangat indah kemanfaatan ini.”<sup>103</sup>

Dari keterangan yang disampaikan oleh Iwan Fahrudin menjelaskan bahwa pada intinya jika seorang santri taat dan ta'dim kepada sang guru, hidupnya akan mendapatkan berkah dari seorang guru tersebut. Ketaatan seorang santri atau murid terhadap sang guru juga dinilai sebagai ibadah, karena guru merupakan aspek besar dalam penyebaran ilmu, apalagi jika yang disebarkan ilmu-ilmu agama seperti ini.

Keberhasilan suatu acara ataupun kegiatan memang harus disiplin pada aturan-aturan yang sudah disepakati. Pada kegiatan pelaksanaan makesta juga terdapat kontrak forum, kontrak forum ini berisi tentang tata tertib yang harus di patuhi baik dari peserta makesta maupun dari panitia pelaksanaan. Sebagaimana wawancara dengan Sri Wahyuni selaku ketua PAC IPPNU Gambiran yakni:

“Jadi kontrak forum ini berisi tata tertib selama mengikuti makesta yang harus dipatuhi oleh panitia maupun peserta, dan makesta dilaksanakan selama 2 hari 1 malam. Selama kegiatan berlangsung peserta wajib mentaati peraturan yang di tetapkan oleh panitia. Seperti mengikuti materi keaswajaan, ke-NU an, ke-ipnu-ippnu an, kepemimpinan, keorganisasian, dan terakhir ke Indonesiaan. Panitia juga harus mengikuti prosedur pelaksanaan kegiatan tersebut dari PDRT (Peraturan Dasar Rumah Tangga) Panitia pun juga harus menyiapkan para pemateri-pemateri, pemateri keaswajaan dan ke-NU an biasanya didatangkan dari MWC atau para tokoh masyarakat NU di daerah sekitar yang mumpuni dalam hal keaswajaan dan ke-NU an ini mbak. Jadi

<sup>103</sup>Iwan Fahrudin, *wawancara*, 1 Desember 2018

tidak asal pilih. Kemudian untuk pemateri ke-IPNU-IPPNU an itu dari PC (Pimpinan Cabang) yang sudah mengikuti lakmud (latihan kader muda). Kemudian dalam penerapan kedisiplinan pada peserta makesta maupun panitia yaitu mengikuti scedhule secara keseluruhan seperti pada saat materi berlangsung, sholat berjamaah, istirahat dan juga makan”<sup>104</sup>

Dari yang dipaparkan oleh Sri Wahyuni bahwa penerapan sikap disiplin taat aturan di sini yaitu dengan mengikuti adanya roundup acara dan kontrak forum selama kegiatan makesta agar selama kegiatan tersebut dapat berjalan dengan baik dan sesuai pada tujuan yang dicapai.

Adapun hasil dari wawancara dan observasi diatas, penerapan atau implementasi pendidikan karakter olah hati pada kegiatan makesta dalam organisasi PAC IPNU-IPPNU Gambiran dapat disimpulkan bahwasanya penerapan sikap religius semata-mata untuk menambah kedekatan kita kepada Allah SWT dengan melaksanakan perintah-perintahNya. Untuk menjadikan seorang pribadi yang memiliki integritas yang tinggi, bertanggung jawab, beriman, bertakwa dan beramal sholeh. Hal ini selaras dengan slogan IPNU-IPPNU itu sendiri yaitu belajar, berjuang, bertakwa.

---

<sup>104</sup>Sri Wahyuni, *wawancara*, 1 Desember 2018

## **2. Implementasi pendidikan karakter olah pikir melalui kegiatan makesta dalam organisasi PAC IPNU-IPPNU Kec. Gambiran Kab. Banyuwangi**

Berpikir kreatif dan rasa keingintahuan pada seorang anak merupakan suatu upaya meningkatkan kemampuan mereka dalam mengasah otak dan juga keahliannya. Selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dengan apa yang telah dipelajari, dilihat, dan didengarkannya. Dari rasa keingintahuan dari anak tersebut, maka akan timbul rasa penasaran dan akan menemukan ide-ide baru dari apa yang telah dipelajarinya.

Namun sikap kreatif dan rasa keingintahuan tersebut juga harus ada bimbingan, pengawasan, dan pembelajaran, agar terarah kepada hal-hal yang positif. Berdasarkan pengamatan peneliti di organisasi IPNU-IPPNU ini menerapkan sikap kreatif dengan memberikan pembelajaran berkreasi melalui desain grafis dengan menggunakan aplikasi-aplikasi pendukung seperti Adobe Photoshop, Corel Draw dll.<sup>105</sup>

---

<sup>105</sup> Observasi, 2 Desember 2018

#### Gambar 4.4

Implementasi pendidikan karakter pada sikap kreatif dengan kegiatan madrasah design



Kegiatan diatas juga didukung dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh Muhammad Choirul Abda' selaku pengisi materi tentang madrasah desain, bahwa:

“Penanaman olah pikir dalam kegiatan makesta ini ditunjukkan pada pengenalan komunitas madrasah desain yang mana komunitas madrasah desain tersebut sebuah wadah bagi teman-teman yang mempunyai keahlian atau hobi dalam berkreasi melalui digital. Materi yang diberikan pada madrasah desain ini diantaranya mulai pembuatan logo, brosur, CorelDraw, dan Adobe Photoshop. Madrasah desain bagi peserta makesta ini memiliki tujuan yaitu untuk meneguhkan peran santri maupun pelajar di era digital dan diharapkan bisa memberikan ilmu baru terutama untuk kepentingan dakwah di media sosial agar bisa mewarnai dakwah yang sejuk dan ramah. Selain itu, peserta juga bisa berkreasi, menuangkan ide-ide dalam menciptakan sebuah karya-karya baru lewat media digital dan membuat konten-konten tentang keaswajaan. Jadi dalam mensyiarkan dakwah pun kita tidak hanya melalui masyarakat namun juga melalui media-media online yang kini sedang digandrungi masyarakat. Dan kegiatan ini juga tidak hanya sebatas disini saja, namun berkelanjutan mbak, jadi nanti setelah mereka ini sudah menjadi anggota IPNU-IPPNU bisa lebih memperdalam lagi untuk menggali potensi yang dimilikinya dengan mengikuti kegiatan pelatihan-pelatihan,

maupun Roadshow di pesantren-pesantren dan di sekolah”.<sup>106</sup>

Untuk penerapan pendidikan karakter olah pikir dari sikap rasa ingin tahu dengan membuka ruang diskusi, sebagaimana observasi yang telah dilakukan oleh peneliti.<sup>107</sup>

**Gambar 4.5**

Implementasi pendidikan karakter olah pikir pada sikap rasa ingin tahu saat kegiatan makesta.



Kegiatan diatas juga didukung dengan hasil wawancara dengan saudari Nur Memy Sariati menambahkan bahwa:

“sebenarnya lebih ke upaya ya mbak, jadi dimakesta itu setelah ada materi yg disampaikan itu ada yg namanya pretest, gunanya untuk memancing kognitifnya peserta makesta tersebut, dia paham atau tidak dengan materi yang disampaikan. Kita juga selektif pada pemateri agar peserta tidak sekedar datang duduk diam dan mendengarkan hal itu akan membuat peserta merasa bosan, jadi pemateri selain bisa menguasai materi juga harus bisa komunikatif pada

<sup>106</sup>Muhammad Choirul Abda', *wawancara*, 2 Desember 2018

<sup>107</sup> Observasi, 2 Desember 2018

peserta, membuka ruang diskusi-diskusi dengan suasana santai agar kegiatan tersebut terasa hidup dan aktif'.<sup>108</sup>

Hal ini selaras dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu pemateri memberikan ruang diskusi agar peserta dapat bertanya tentang apa yang tidak diketahuinya serta menciptakan suasana yang aktif dan kondusif.

Adapun hasil wawancara dan observasi diatas tersebut dapat dipahami bahwasanya penerapan pendidikan karakter olah pikir pada sikap kreatif dan upaya mengasah rasa ingin tahu pada kegiatan makesta ini yaitu dengan cara memberikan pretest dan membuka ruang diskusi serta memperkenalkan madrasah desain kepada para peserta MAKESTA untuk menuangkan ide-ide kreatif mereka melalui digital dengan membuat konten-konten bernafaskan islam.

### **3. Implementasi pendidikan karakter olah rasa melalui kegiatan makesta dalam organisasi PAC IPNU-IPPNU Kec. Gambiran Kab. Banyuwangi.**

Sebagai gerakan pemeliharaan kemurnian *ahlus sunnah wal jama'ah* selalu berpedoman kepada prinsip-prinsip diantaranya yaitu: 1) *at-Tawassut* (jalan tengah), 2) *I'tidal* (adil/tegak lurus), 3) *Tasamuh* (toleran), 4) *Tawazun* (seimbang). Hal ini

---

<sup>108</sup>Nur Memy Sariati, *wawancara*, 2 Desember 2018

disampaikan oleh Aris Taufiqurrohman selaku anggota IPNU

PAC Gambiran, bahwa:

“untuk memelihara kemurnian ahlus sunnah wal jamaah, kami disini menuntut pada calon kader muda IPNU-IPPNU untuk berpedoman pada keempat prinsip ini yaitu yang pertama at-tawassut atau jalan tengah, kedua I’tidal (adil/tegak lurus), ketiga tasamuh (toleran) nah ini yang lebih penting, karena dengan prinsip ini kita akan dituntut untuk menghargai apabila terjadi perbedaan pandangan baik dalam masalah keagamaan, persoalan kemasyarakatan, perbedaan pendapat, kebudayaan, kita harus berlapang dada. Disini kita akan belajar menurunkan ego kita demi kepentingan orang lain. Karena kita disini hidup berdampingan tidak hanya masyarakat muslim saja, tapi non muslim pun juga, terkadang sesama muslim pun saja juga berbeda pandangan kok. Oleh karenanya kita harus bisa menghargai perbedaan dengan orang lain. Dan yang terakhir adalah tawazun”<sup>109</sup>.

Dari keterangan narasumber diatas (Aris Taufiqurrohman) dapat peneliti pahami bahwa sikap toleransi memang perlu ditanamkan sejak dini, karena berperilaku toleransi telah di atur dalam Al-Qur’an serta diwajibkan kepada setiap insan manusia. Selain itu toleransi merupakan dasar kehidupan yang sangat penting. Tanpa adanya sikap toleransi, selain tidak menciptakan kerukunan, keharmonisan, serta keseimbangan dalam hidup, tidak adanya sikap toleransi juga dapat menghantarkan bangsa Indonesia menuju perpecahan bangsa.

Hal senada dapat diketahui dari hasil observasi saat kegiatan makesta dan wawancara pada salah satu anggota IPPNU yaitu Lailatul Badriyah. Adapun hasil wawancaranya adalah:

<sup>109</sup>Aris Taufiqurrohman, *wawancara*, 2 Desember 2018



“pada materi keaswajaan dijelaskan bahwa sikap tasamuh atau toleran merupakan sikap terhadap perbedaan-perbedaan baik masalah keagamaan, beda pendapat, terutama hal-hal yang bersifat furu’iyah atau masalah khilafiyah serta dalam masalah kemasyarakatan dan kebudayaan. Namun, sayangnya pada kegiatan makesta ini tidak di terapkan secara langsung mbak, hanya penyampaiannya ya lewat materi, namun harapannya peserta kegiatan makesta dapat memahami ilmu yang disampaikan dan bisa menerapkannya setelah kegiatan makesta ini. Biasanya kita setelah makesta selesai ada kegiatan pasca makesta, yaitu rencana tindak lanjut (RTL) disitulah kita mulai bergerak untuk membuat program-program selanjutnya. Program atau kegiatan yang akan dilakukan tidak lepas dari keaswajaan.”<sup>110</sup>

Dari penjelasan narasumber diatas dan hasil observasi yang didapat bahwa memang tidak dipraktekkan secara langsung pada saat kegiatan makesta. Namun peserta diharapkan dapat memahami materi tersebut dan dapat dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya hasil wawancara dan observasi mengenai penanaman pendidikan karakter olah rasa pada sikap cinta tanah air Aris Taufiqurrohman menjelaskan bahwa:

“Dengan adanya kegiatan makesta di organisasi IPNU-IPPNU selain bentuk dari kegiatan keagamaan namun juga sebagai wujud rasa cinta kita terhadap tanah air. Bentuk dari rasa cinta terhadap tanah air itu ditunjukkan dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya ketika *opening ceremony*, menyanyikan lagu Ya ahlal wathon, Mars IPNU-IPPNU, kegiatan tahlil bersama yang dikhususkan kepada para pejuang NU dan NKRI yang telah gugur, selain itu memberikan materi tentang Ke-NU-an kepada peserta. Sebenarnya secara tidak langsung kita mengikuti organisasi

<sup>110</sup>Lailatul Badriyah, wawancara, 2 Desember 2018

IPNU-IPPNU ini sebagai bentuk meneruskan perjuangan NU agar tetap hidup”.<sup>111</sup>

Oleh karenanya peneliti dapat mengambil kesimpulan jika dilihat dari fungsi IPNU-IPPNU itu sendiri, fungsi IPNU-IPPNU yaitu sebagai wadah berhimpun para pelajar, santri maupun mahasiswa Nahdlatul Ulama untuk melanjutkan nilai-nilai dan cita-cita perjuangan NU. Sebagai wadah komunikasi, interaksi dan integrasi para pelajar untuk menggalang ukhuwah islamiyah dan mengembangkan syi'ar Islam ahlus sunnah wal jama'ah. Peran IPNU-IPPNU dengan visinya dalam membangun pelajar yang mana cara berpikir, bersikap, dan bertindaknya merupakan implementasi dari nilai-nilai Islam Rahmatan Lil'alamin, Pancasila, dan Bhineka Tunggal Ika.

### **C. Pembahasan Temuan**

Berdasarkan observasi, wawancara, data, dan analisis yang dilakukan oleh peneliti, maka dilakukan pembahasan terhadap hasil temuan dalam bentuk interpretasi dan diskusi dengan teori-teori yang ada serta relevan dengan topik penelitian ini. Pembahasan penelitian disesuaikan dengan fokus penelitian yang terdapat dalam skripsi ini, guna untuk mempermudah dalam menjawab pertanyaan yang ada dalam fokus penelitian. Adapun perincian pembahasan ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>111</sup>Aris Taufiqurrohman, *wawancara*, 2 Desember 2018

**1. Implementasi pendidikan karakter olah hati melalui kegiatan makesta dalam organisasi PAC IPNU-IPPNU Kec. Gambiran, Kab. Banyuwangi.**

- a. Penerapan pendidikan karakter beriman dan bertakwa melalui kegiatan makesta.

Keimanan dan ketakwaan merupakan dua hal yang tidak bisa dipisahkan. Orang yang bertakwa adalah orang yang beriman, maksudnya yaitu orang yang berpandangan dan bersikap hidup dengan ajaran Allah menurut sunnah Rasul yakni orang yang melaksanakan shalat, sebagai upaya pembinaan iman dan menafkahkan rizkinya untuk mendukung tegaknya ajaran Allah.

Cara menanamkan dengan menerapkan metode pembiasaan dan keteladanan, inti dari pembiasaan adalah pengulangan setiap harinya sehingga menjadi sebuah kebiasaan yang nantinya akan menjadi suatu perilaku yang spontanitas, dan keteladanan melalui suatu pemberian contoh kepada anggota. Kegiatan yang diterapkan dalam kegiatan makesta adalah diadakannya sholat berjamaah, sholat tahajud berjamaah pada waktu kegiatan makesta, membiasakan do'a ketika akan melakukan kegiatan dan program membaca tahlil, yasin dan sholawat nabi setiap malam jum'at. Semua itu dilaksanakan dalam rangka

mengajarkan kepada peserta, anggota maupun para panitia pelaksanaan untuk selalu mendekati diri kepada Allah.

Dari hasil observasi dan wawancara pelaksanaan kegiatan yang dicontohkan diatas semata-mata hanya untuk menambah dan memupuk rasa keimanan seseorang kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang mana dalam buku Mustari dijelaskan bahwa buah dari keimanan seseorang kepada Tuhan akan menimbulkan jiwa yang berani dan selalu ingin maju, memerdekakan diri dari kekuasaan orang lain, tidak terpengaruh atau terikat pada siapapun, dan iman semacam itu memberikan kesadaran pada dirinya sendiri bahwa yang menghidupkan, mematikan, merendahkan, meninggikan, memberikan celaka atau manfaat, memberi karunia umur panjang ataupun pendek itu semata-mata karunia dari Tuhan.<sup>112</sup> Sikap beriman dan bertakwa ini erat kaitannya dengan sikap religius yang sesuai dengan teori dalam buku Azzet bahwa sikap religius yang tertanam dalam diri menjadi salah satu kekuatan yang membentuk sikap dan perilaku. Apabila seseorang mempunyai karakter yang baik terkait dengan Tuhan Yang Maha Kuasa, bisa dipastikan seluruh kehidupannya pun akan menjadi baik.<sup>113</sup> Hal ini juga senada dengan teori dalam buku Mustari bahwa menurut Start dan Glock ada 5 unsur yang dapat mengembangkan manusia

---

<sup>112</sup>Mohammad Mustari, *Nilai Karakter...*, 6-7.

<sup>113</sup>Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011, 88.

menjadi religius salah satunya adalah ibadat, ibadat adalah cara melakukan penyembahan kepada tuhan dengan segala rangkainnya. Ibadat ini juga dapat menimbulkan rasa cinta kepada Tuhan dan gemar mengerjakan akhlak yang mulia dan amal perbuatan yang baik dan suci seperti yang sudah di sebutkan di atas.<sup>114</sup>

- b. Penerapan pendidikan karakter taat aturan (disiplin) melalui kegiatan makesta.

Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Disiplin diri merupakan siklus kebiasaan yang kita lakukan secara berulang-ulang dan terus menerus secara berkesinambungan sehingga menjadi suatu hal yang biasa kita lakukan. Keunggulan menanamkan karakter ini adalah membuat kita memiliki kelebihan yang dapat di gunakan untuk memilih tujuan hidup yang menentukan masa depan kita. Di dalam kegiatan makesta organisasi IPNU-IPPNU ini cara menanamkannya dengan mengajari calon anggota (peserta) untuk mengikuti roundup acara dan kontrak forum selama kegiatan berlangsung. Panitia juga harus mengikuti prosedur pelaksanaan kegiatan tersebut dari PDRT (Peraturan Dasar Rumah Tangga) Panitia pun juga harus menyiapkan para pemateri-pemateri, pemateri keaswajaan

---

<sup>114</sup>Mustari, *Nilai Pendidikan*, 3-4.

dan ke-NU an biasanya didatangkan dari MWC atau para tokoh masyarakat NU di daerah sekitar yang mumpuni dalam hal keaswajaan dan ke-NU an. Jadi tidak asal pilih untuk memberikan materi.

Dari contoh observasi dan wawancara kegiatan makesta diatas juga selaras dengan teori dalam buku Mustari yaitu disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Disiplin merujuk pada instruksi sistematis yang diberikan kepada murid untuk mengikuti tatanan tertentu melalui aturan-aturan tertentu.<sup>115</sup> Selanjutnya disiplin dalam hal menjaga waktu contohnya adalah pada saat sudah ada pemberitahuan kegiatan akan dimulai pada jam 7 maka itu harus dimulai jika masih ada peserta yang terlambat maka akan di berikan sanksi yang mendidik bukan sanksi fisik. Disiplin diri ini sesuai dengan teori dalam buku Saleh, disiplin diri adalah suatu tindakan yang dilakukan secara konsisten dan berkesinambungan akan menjadi kebiasaan yang mengarah pada tercapainya keunggulan. Keunggulan membuat kita memiliki kelebihan yang dapat kita gunakan untuk meraih tujuan hidup yang menentukan masa depan kita.<sup>116</sup>

---

<sup>115</sup>Mohammad Mustari, *Nilai Karakter...*, 35-36.

<sup>116</sup>Muwafik Saleh, *Membangun Karakter*, 297.

## **2. Implementasi pendidikan karakter olah pikir melalui kegiatan makesta dalam organisasi PAC IPNU-IPPNU Kec. Gambiran, Kab. Banyuwangi**

### **a. Penerapan pendidikan karakter kreatif melalui kegiatan makesta.**

Kreatif adalah pemikiran yang dapat menemukan hal-hal/cara-cara yang baru yang berbeda dari yang biasa dan pemikiran yang mampu mengemukakan ide/gagasan yang memiliki nilai tambah (manfaat).

Di dalam kegiatan makesta ini cara menerapkan jiwa sikap kreatif dengan pengenalan komunitas madrasah desain yang mana komunitas madrasah desain tersebut sebuah wadah bagi peserta makesta maupun anggota yang mempunyai keahlian atau hobi dalam berkreasi melalui digital. Materi yang diberikan pada madrasah desain ini diantaranya mulai pembuatan logo, brosur, CorelDraw, dan Adobe Photoshop. Madrasah desain bagi peserta makesta ini memiliki tujuan yaitu untuk meneguhkan peran santri maupun pelajar di era digital dan diharapkan bisa memberikan ilmu baru terutama untuk kepentingan dakwah di media sosial agar bisa mewarnai dakwah yang sejuk dan ramah. Selain itu, peserta juga bisa berkreasi, menuangkan ide-ide dalam menciptakan sebuah karya-karya baru lewat media digital dan membuat konten-konten tentang keaswajaan. Jadi dalam mensyiarkan dakwah pun kita tidak hanya melalui masyarakat

namun juga melalui media-media online yang kini sedang digandrungi masyarakat. Dan kegiatan ini berkelanjutan, jadi nanti setelah peserta makesta ini sudah sah menjadi anggota IPNU-IPPNU bisa lebih memperdalam lagi untuk menggali potensi yang dimilikinya dengan mengikuti kegiatan pelatihan-pelatihan, maupun Roadshow di pesantren-pesantren dan di sekolah.

Dari hasil observasi dan wawancara diatas selaras dengan teori dalam buku Mustari bahwa kreatif berarti menciptakan ide-ide dan karya baru yang bermanfaat. Pemikiran yang kreatif adalah pemikiran yang dapat menemukan hal-hal atau cara-cara baru yang berbeda dari yang biasa dan pemikiran yang mampu mengemukakan ide atau gagasan yang memiliki nilai tambah (manfaat). Untuk menjadi orang kreatif mesti dibiasakan dan dilatih. Dan dengan pemikiran yang kreatif, karya seseorang akan lebih dihargai.<sup>117</sup>

- b. Penerapan pendidikan karakter rasa ingin tahu melalui kegiatan makesta.

Ingin tahu adalah perasaan atau sikap kuat untuk mengetahui sesuatu. Sebagai dorongan yang kuat untuk mengetahui lebih banyak tentang sesuatu. Ingin tahu membuat tingkat berpikir seseorang menjadi lebih tinggi. Rasa ingin tahu

---

<sup>117</sup>Mohammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, 72-73



membuat orang bersemangat, apalagi berhasil menuntaskannya.<sup>118</sup>

Pada kegiatan makesta ini lebih pada upaya menumbuhkan rasa ingin tahu pada peserta yaitu dengan memberikan pretest dan membuka ruang diskusi kepada peserta. Dengan adanya membuka ruang diskusi peserta dapat bertanya tentang apa yang tidak diketahuinya tentang materi yang sudah disampaikan. Oleh karenanya pemateri juga harus komunikatif dan kreatif pada saat menyampaikan materi kepada peserta, agar tercipta suasana yang aktif, kondusif, dan semangat rasa ingin tahu peserta lebih tinggi.

Dalam hal ini manusia secara fitrah telah diberi oleh Allah SWT kemampuan untuk berpikir, bahkan dalam Islam ayat yang pertama kali turun yaitu Surat Al-Alaq berisi tentang “*Iqro*” yang artinya bacalah. Bacalah memiliki arti yang luas, sehingga manusia memiliki kemampuan berpikir tentang dirinya dan lingkungan sekitarnya. Hal ini selaras dengan teori dalam buku Yudha Kurniawan bahwa rasa ingin tahu adalah perasaan atau sikap kuat untuk mengetahui sesuatu. Dalam praktiknya, aplikasi metode pembelajaran inkuiri sangat beragam, tergantung pada situasi dan kondisi sekolah. Pembelajaran dengan metode inkuiri memiliki lima komponen yang umum,

---

<sup>118</sup>Yudha Kurniawan dan Tri Puji Hindarsih, *Character Building Membangun Karakter Menjadi Pemimpin* (Yogyakarta: Pro-U Media, 2013), 168.

yaitu *question*, *student engagement*, *cooperative interaction*, *performance evaluation*, dan *variety of resources*.

- 1) *Question*, yaitu pembelajaran yang biasanya dimulai dengan pertanyaan pembuka yang memancing rasa ingin tahu siswa dan atau kekaguman siswa akan suatu fenomena.
- 2) *Student engagement*, dalam metode inkuiri, keterlibatan aktif siswa merupakan suatu keharusan, sedangkan peran guru hanya sebagai fasilitator.
- 3) *Cooperative interaction*, siswa diminta untuk berkomunikasi, bekerja berpasangan atau dalam kelompok, mendiskusikan berbagai gagasan. Dalam hal ini, siswa bukan sedang berkompetisi. Jawaban dari permasalahan yang diajukan guru dapat muncul dalam berbagai bentuk, dan mungkin saja semua jawaban benar.
- 4) *Performance evaluation*, dalam menjawab permasalahan, biasanya siswa diminta untuk membuat sebuah produk yang dapat menggambarkan pengetahuannya mengenai permasalahan yang sedang dipecahkan. Bentuk produk ini dapat berupa *slide* presentasi, grafik, poster, karangan, dan lain-lain. Melalui produk-produk ini guru melakukan evaluasi.

5) *Variety of resources*, siswa dapat menggunakan bermacam-macam sumber belajar, misalnya buku teks, *website*, televisi, video, poster, wawancara dengan ahli, dan lain sebagainya.<sup>119</sup>

Dari hasil wawancara, observasi, dan juga teori yang telah dipaparkan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa pada temuan yang didapat hanya ada beberapa yang sesuai dengan teori yaitu *question, student engagement, cooperative interaction*.

### **3. Implementasi pendidikan karakter olah rasa melalui kegiatan makesta dalam organisasi PAC IPNU-IPPNU Kec. Gambiran, Kab. Banyuwangi.**

a. Penerapan pendidikan karakter toleran melalui kegiatan makesta.

Islam sangat mengajarkan agar umatnya memiliki rasa toleransi, sikap toleransi berarti memahami dan menghargai kebiasaan orang lain. Perbedaan itu rahmat dan kita harus ambil rahmat itu untuk kebaikan kita, penanaman karakter toleransi seperti yang sudah dicantumkan di dalam karakter dasar IPNU-IPPNU yaitu harus menjunjung nilai-nilai karakter agama tawassuth, I'tidal, tawazzun (seimbang), tasamuh (toleran), dan amar ma'ruf nahi mungkar. Cara menanamkan dengan penjelasan materi di bab menerapkan metode musyawarah,

<sup>119</sup>Yudha Kurniawan dan Tri Puji Hindarsih, *Character Building...*, 168-169

dengan musyawarah rasa yang menganjal di dalam hati bisa tersampaikan.

Dengan begitu berarti kita bersedia membahas perbedaan pendapat secara terbuka dan harus menghormati buah pikiran orang dan menganggap bahwa akal dan pikiran itu sebagai salah satu jalan untuk dapat saling mengerti guna mencari jalan kepuasan bagi semua pihak. Tapi tidak semua orang bisa berbuat begitu, terkadang masih ada orang yang masih menganggap bahwa pendapatnya lah yang paling benar.

- b. Penerapan pendidikan karakter cinta tanah air melalui kegiatan makesta.

Definisi cinta tanah air pada dasarnya adalah rasa cinta yang disertai rela berkorban ini tidak bisa dipisahkan karena wujud cinta yang sebenarnya adalah rela berkorban. Rela berkorban inilah yang melahirkan nasionalisme kebangsaan yang sekarang ini kembali di dengungkan untuk para generasi muda. Melihat kondisi pelajar saat ini yang semangat cinta tanah airnya tergerus arus globalisasi juga para pelajar sudah dijauhkan dari sikap patriotisme dan rasa cinta tanah air melalui berbagai media oleh pihak yang ingin merongrong NKRI. Oleh karenanya sebagai salah satu organisasi pelajar, kami ikut bertanggung jawab akan hal ini, kami berusaha menanamkan

kembali doktrin sikap patriotism dan rasa cinta tanah air kepada para pelajar melalui kegiatan makesta yang telah kami lakukan.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Aris Taufiqurrohman bahwa bentuk dari kegiatan keagamaan namun juga sebagai wujud rasa cinta kita terhadap tanah air. Bentuk dari rasa cinta terhadap tanah air itu ditunjukkan dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya ketika *opening ceremony*, menyanyikan lagu Ya ahlal wathon, Mars IPNU-IPPNU, kegiatan tahlil bersama yang dikhususkan kepada para pejuang NU dan NKRI yang telah gugur, selain itu memberikan materi tentang Ke-NU-an kepada peserta, dan secara tidak langsung kita mengikuti organisasi IPNU-IPPNU ini sebagai bentuk meneruskan perjuangan NU agar tetap hidup.

Hal ini sesuai dengan teori yang dijelaskan dalam bukunya Yudha Kurniawan bahwa Cinta berarti suka sekali, sayang benar, kasih sekali, berharap sekali dan merasa khawatir. Cinta tanah air memiliki keinginan yang besar dan mendalam untuk memajukan Negara Republik Indonesia yang kita cintai. Dengan menyelami keanekaragaman dan kekayaan bangsa berarti kita telah ikut menggugah rasa kebangsaan, baik dari sisi budaya, masyarakat, dan lain-lainnya. Sehingga, makin terpuruk negara ini, makin terasa betapa perlunya mencintai akan kemerdekaan

dalam arti yang sebenarnya.<sup>120</sup> Hal ini dijelaskan dalam firman

Allah SWT:

وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّ اجْعَلْ هَذَا بَلَدًا آمِنًا وَارْزُقْ أَهْلَهُ مِنْ  
الْثَّمَرَاتِ مَنْ آمَنَ مِنْهُمْ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ قَالَ وَمَنْ كَفَرَ  
فَأُمْتِعْهُ قَلِيلًا ثُمَّ اضْطِرُّهُ إِلَىٰ عَذَابِ النَّارِ وَيَنْسِ الْمَصِيرُ

Artinya: "Dan (ingatlah), ketika Ibrahim berdoa: "Ya Tuhanku, Jadikanlah negeri ini, negeri yang aman sentosa, dan berikanlah rezki dari buah-buahan kepada penduduknya yang beriman diantara mereka kepada Allah dan hari kemudian. Allah berfirman: "Dan kepada orang yang kafirpun aku beri kesenangan sementara, kemudian aku paksa ia menjalani siksa neraka dan itulah seburuk-buruk tempat kembali". (Q.S al-Baqarah 2:126)<sup>121</sup>

Dalam hal ini ada beberapa tips untuk meningkatkan rasa cinta terhadap tanah air dan bangsa:

- a) Mempelajari sejarah perjuangan para pahlawan pejuang kemerdekaan serta menghargai jasa para pahlawan kemerdekaan.
- b) Mencintai dan menggunakan produk dalam negeri agar pengusaha local bisa maju sejajar dengan pengusaha asing.
- c) Ikut membela mempertahankan kedaulatan dan kemerdekaan bangsa dan Negara Indonesia dengan segenap tumpah darah secara tulus dan ikhlas.

<sup>120</sup> Yudha Kurniawan dan Tri Puji Hindarsih, *Character Building Membangun Karakter...*, 258

<sup>121</sup> al-Quran, 2:126

- d) Turut serta mengawasi jalannya pemerintahan dan membantu meluruskan yang salah sesuai dengan mekanisme yang berlaku.
- e) Membantu mengharumkan nama bangsa dan Negara Indonesia kepada warga Negara asing, baik di dalam maupun luar negeri serta tidak melakukan tindakan-tindakan yang mencoreng nama baik bangsa Indonesia.
- f) Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar pada acara-acara resmi dalam negeri.
- g) Beribadah dan berdoa kepada Allah Tuhan Yang Maha Esa untuk kemajuan bangsa dan Negara Indonesia.
- h) Membantu mewujudkan ketertiban dan ketentraman, baik di lingkungan sekitar kita maupun secara nasional.<sup>122</sup>

---

<sup>122</sup> Yudha Kurniawan dan Tri Puji Hindarsih, *Character Building Membangun Karakter...*, 259.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penyajian data diatas dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan:

1. Implementasi pendidikan karakter olah hati melalui kegiatan makesta dalam organisasi PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Gambiran, Banyuwangi pada sikap beriman dan bertakwa terdapat pada kegiatan peserta saat melakukan kegiatan sholat berjama'ah, tahlil bersama dan dzikir bersama. Dan pada sikap taat aturan (disiplin) terdapat pada saat calon anggota (peserta) untuk mengikuti roundup acara dan kontrak forum selama kegiatan berlangsung. Panitia mengikuti prosedur pelaksanaan kegiatan tersebut dari PDRT (Peraturan Dasar Rumah Tangga), Panitia menyiapkan para pemateri-pemateri, pemateri keaswajaan dan ke-NU an yang didatangkan dari MWC atau para tokoh masyarakat NU di daerah sekitar yang mumpuni dalam hal keaswajaan dan ke-NU an.
2. Implementasi pendidikan karakter olah pikir melalui kegiatan makesta dalam organisasi IPNU-IPPNU PAC Gambiran, Banyuwangi pada sikap kreatif ditunjukkan pada peserta untuk berkreasi, belajar membuat logo, dan menuangkan ide-idenya melalui desain grafis dengan bantuan aplikasi CorelDraw, dan



Photoshop. Selanjutnya dalam penerapan sikap rasa ingin tahu terdapat pada pemberian pretest kepada peserta makesta dan membuka ruang diskusi.

3. Implementasi pendidikan karakter olah rasa melalui kegiatan makesta dalam organisasi PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Gambiran, Banyuwangi pada sikap toleransi yaitu penjelasan pada materi keaswajaan dijelaskan bahwa sikap tasamuh atau toleran merupakan sikap terhadap perbedaan-perbedaan baik masalah keagamaan, beda pendapat, terutama hal-hal yang bersifat furu'iyah atau masalah khilafiyah serta dalam masalah kemasyarakatan dan kebudayaan. Namun penerapan toleransi ini tidak diterapkan atau dilaksanakan secara langsung pada kegiatan makesta tersebut. Kemudian pada sikap cinta tanah air ditunjukkan dengan adanya kegiatan makesta di organisasi IPNU-IPPNU selain bentuk dari kegiatan keagamaan namun juga sebagai wujud rasa cinta kita terhadap tanah air. Bentuk dari rasa cinta terhadap tanah air itu ditunjukkan dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya ketika *opening ceremony*, menyanyikan lagu Ya ahlal wathon, Mars IPNU-IPPNU, kegiatan tahlil bersama yang dikhususkan kepada para pejuang NU dan NKRI yang telah gugur, selain itu memberikan materi tentang Ke-NU-an kepada peserta. Sebenarnya secara tidak

langsung kita mengikuti organisasi IPNU-IPPNU ini sebagai bentuk meneruskan perjuangan NU agar tetap hidup.

## **B. Saran-saran**

1. Bagi pengurus organisasi PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Gambiran Banyuwangi

Diharapkan dalam melaksanakan kegiatan harus ada contoh nyata untuk yang ditujukan kepada peserta agar mereka bisa lebih paham dan mudah diterapkan di kehidupan sehari-hari.

2. Bagi anggota organisasi PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Gambiran Banyuwangi

Diharapkan mampu meningkatkan kualitas nilai-nilai pendidikan karakter Islam agar menjadi pelajar dan kader muda NU yang berkualitas, berakhlakul karimah, kreatif, dan inovatif dalam meneruskan perjuangan Nahdlatul Ulama untuk bangsa Indonesia.

3. Bagi peserta makesta PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Gambiran Banyuwangi

Diharapkan setelah mengikuti kegiatan makesta bisa menerapkannya di kehidupan sehari-hari, tidak berhenti disitu saja harus terus berjuang untuk mensyiarkan paham-paham Ahlussunnah Wal Jama'ah an-Nahdliyah.

## DAFTAR PUSTAKA

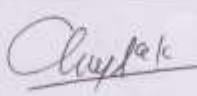
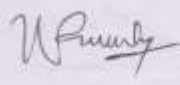




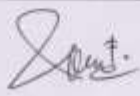
- Alkirienciehie, Irwanto & Anas Salahuddin. 2013. *Pendidikan Karakter (Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa)*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Azzet, Akhmad Muhaimin. 2011. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Creswell, John W. 2010. *Research Design*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Dkk, Caswiyono Rusydie Cakrawansa. 2015. *Pedoman Kaderisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama*. Jakarta: PP IPNU
- Dkk, Muhammad S.Sumantri. 2015. *Pengantar Pendidikan*. Tangerang: Universitas Terbuka
- Fitriana, Ulfa Nur. 2016. *Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter bagi Mahasiswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Institut Agama Islam Negeri Jember*. Jember: IAIN Jember
- Hamidi. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: UMM Press
- Hindarsih, Tri Puji & Yudha Kurniawan. 2013. *Character Building Membangun Karakter Menjadi Pemimpin*. Yogyakarta: Pro-U Media
- Hosnia, Kholifatul, 2018. *Penerapan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama Nurul Islam Jember Tahun Pelajaran 2017/2018*. Jember: IAIN Jember
- J. Moleong, Lexy. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- J. Moleong, Lexy. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- J Saldana, M.B Miles & A.M Huberman. 2014. *qualitative data analysis, A Methods Sourcebook*. USA: Sage Publications. Terjemah Tjejep Rohindi Rohidi, UI Press
- Kementrian Agama Republik Indonesia. 2010. *Al-Qur'an*. Bandung: JABAL
- Kementrian Pendidikan Nasional. 2010. *Kerangka Acuan Pendidikan Karakter Tahun Anggaran 2010*
- Listyarti, Retno. 2012. *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif*. Jakarta: Penerbit Erlangga

- Marzuki, 2015. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah
- Muhajir, As'aril. 2011. *Ilmu Pendidikan Perspektif Kontekstual*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Mundir. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jember: STAIN Press
- Mustari, Mohammad. 2014. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA
- Muta'ali, Rouf. 2017. *Pendidikan Karakter Kepemimpinan Remaja dalam Organisasi IPNU-IPPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama – Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama) Pimpinan Anak Cabang Padamara Kabupaten Purbalingga*. Purwokerto: IAIN Purwokerto
- Narbuko, Cholid. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Pimpinan Pusat IPNU. 2015. *Hasil-hasil Kongres XVIII Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) Asrama Haji Donohudan Boyolali Jawa Tengah*. Jakarta: Pimpinan Pusat
- Pimpinan Pusat IPPNU. 2012. *Buku Pedoman Pengkaderan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama*. Jakarta: Pimpinan Pusat
- Sekretaris Negara RI. 2003. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003*
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: GRAHA ILMU
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Tim Penyusun. 2018. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember*. Jember: IAIN Jember Press

## Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode	Fokus Penelitian
1	2	3	4	5	6	7
Implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan masa kesetiaan anggota dalam organisasi IPNU-IPPNU Pimpinan Anak Cabang Gambiran Kabupaten Banyuwangi	<ol style="list-style-type: none"> <li>Implementasi pendidikan karakter</li> <li>Organisasi IPNU-IPPNU</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Olah hati</li> <li>Olah pikir</li> <li>Olah rasa</li> <li>Sejarah</li> <li>Makesta</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Beriman dan Bertakwa</li> <li>Taat aturan (disiplin)</li> <li>Kreatif</li> <li>Rasa ingin tahu</li> <li>Toleran</li> <li>Cinta tanah air</li> </ol> <ol style="list-style-type: none"> <li>Tokoh Pendiri</li> <li>Visi dan Misi</li> <li>Tujuan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Informan : <ol style="list-style-type: none"> <li>Ketua PAC IPNU-IPPNU</li> <li>Anggota IPNU-IPPNU</li> <li>Majelis Alumni IPNU-IPPNU</li> </ol> </li> <li>Dokumentasi</li> <li>Kepustakaan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pendekatan penelitian menggunakan <i>kualitatif deskriptif</i></li> <li>Jenis Penelitian : <i>field research</i> (penelitian lapangan)</li> <li>Teknik pengumpulan data : <ol style="list-style-type: none"> <li>Observasi</li> <li>Wawancara</li> <li>Dokumentasi</li> </ol> </li> <li>Teknik Analisis Data : <ol style="list-style-type: none"> <li>Kondensasi data</li> <li>Penyajian data</li> <li>Kesimpulan</li> </ol> </li> <li>Keabsahan Data : <i>Triangulasi sumber</i></li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Bagaimana implementasi pendidikan karakter olah hati melalui kegiatan makesta dalam organisasi IPNU-IPPNU Pimpinan Anak Cabang Gambiran Kabupaten Banyuwangi?</li> <li>Bagaimana implementasi pendidikan karakter olah pikir melalui kegiatan makesta dalam organisasi IPNU-IPPNU Pimpinan Anak Cabang Gambiran Kabupaten Banyuwangi?</li> <li>Bagaimana implementasi pendidikan karakter olah rasa melalui kegiatan makesta dalam organisasi IPNU-IPPNU Pimpinan Anak Cabang Gambiran Kabupaten Banyuwangi?</li> </ol>

**JURNAL PENELITIAN**  
**Organisasi IPNU-IPPNU PAC Gambiran Banyuwangi**

Tanggal	Jenis Kegiatan	Informan	TTD
30 November 2018	Penyerahan Surat Izin Penelitian di Ketua IPNU-IPPNU PAC Gambiran	Iwan Fahrudin	
1 Desember 2018	Observasi dan wawancara tentang penerapan pendidikan karakter olah hati melalui kegiatan makesta.	Sri Wahyuni	
1 Desember 2018	Observasi dan Wawancara tentang penerapan pendidikan karakter olah hati melalui kegiatan makesta.	Nur Memy Sariati	
2 Desember 2018	Observasi dan Wawancara tentang penerapan pendidikan karakter olah hati melalui kegiatan makesta.	Iwan Fahrudin	
2 Desember 2018	Observasi dan Wawancara tentang penerapan pendidikan karakter olah pikir melalui kegiatan makesta.	Muhammad Choirul Abda'	
2 Desember 2018	Observasi dan Wawancara tentang penerapan pendidikan karakter olah pikir melalui kegiatan makesta.	Nur Memy Sariati	
2 Desember 2018	Observasi dan Wawancara tentang penerapan pendidikan karakter olah rasa	Aris Taufiqurrohman	

		melalui kegiatan makesta.		
2 Desember 2018	Observasi dan Wawancara tentang penerapan pendidikan karakter olah rasa melalui kegiatan makesta.	Lailatul Badriyah	<i>Laila</i>	
12 Desember 2018	Wawancara tentang sejarah berdirinya IPNU-IPPNU PAC Gambiran	Hj. Siti Rusmiana	<i>Siti Rusmiana</i>	
20 Desember 2018	Meminta dokumen softfile struktur organisasi IPNU-IPPNU PAC Gambiran	Ahmad Deni Dibyantoro	<i>Ahmad</i>	
28 Desember 2018	Meminta dokumen softfile kegiatan makesta	Ahmad Deni Dibyantoro	<i>Ahmad</i>	
9 Januari 2019	Meminta surat selesai penelitian	Mutiara Dewi Aisyah	<i>Mutiara</i>	

Gambiran, 17 Januari 2019

Ketua PAC IPNU Gambiran



*Iwan Fahrudin*  
Iwan Fahrudin

### **PEDOMAN OBSERVASI**

1. Situasi dan kondisi MWC Nahdlatul Ulama' Gambiran Banyuwangi
2. Implementasi pendidikan karakter olah hati melalui kegiatan makesta dalam organisasi IPNU-IPPNU Pimpinan Anak Cabang Gambiran Kabupaten Banyuwangi
3. Implementasi pendidikan karakter olah pikir melalui kegiatan makesta dalam organisasi IPNU-IPPNU Pimpinan Anak Cabang Gambiran Kabupaten Banyuwangi
4. Implementasi pendidikan karakter olah rasa melalui kegiatan makesta dalam organisasi IPNU-IPPNU Pimpinan Anak Cabang Gambiran Kabupaten Banyuwangi

### **CHEKIST DOKUMENTASI/ PEDOMAN DOKUMENTASI**

No.	Data	Cheklis
1	Profil dan Sejarah Berdirinya IPNU-IPPNU PAC Gambiran	
2	Struktur Organisasi IPNU-IPPNU PAC Gambiran	
3	Data Pengurus dan Anggota IPNU-IPPNU PAC Gambiran	
4	Kegiatan-kegiatan Makesta IPNU-IPPNU PAC Gambiran	

IAIN JEMBER



## PEDOMAN WAWANCARA

### **Subjek : Majelis Alumni IPNU-IPPNU**

Bagaimana sejarah berdirinya organisasi IPNU-IPPNU PAC Gambiran?

### **Subjek: Ketua IPNU-IPPNU**

1. Karakter Olah Hati
  - a. Bagaimana cara menerapkan sikap beriman dan bertakwa pada kegiatan makesta?
  - b. Bagaimana cara menerapkan sikap taat aturan (disiplin) pada kegiatan makesta?
2. Karakter Olah Pikir
  - a. Bagaimana cara menerapkan sikap kreatif pada kegiatan makesta?
  - b. Bagaimana cara menerapkan rasa ingin tahu pada kegiatan makesta?
3. Karakter Olah Rasa
  - a. Bagaimana cara menerapkan sikap toleran pada kegiatan makesta?
  - b. Bagaimana cara menerapkan sikap cinta tanah air pada kegiatan makesta?

### **Subjek: Anggota IPNU-IPPNU**

1. Apa alasan anda tertarik mengikuti organisasi IPNU-IPPNU?
2. Apa yang anda rasakan setelah menjadi anggota IPNU-IPPNU?
3. Bagaimana respon dari orang tua selama anda menjadi anggota IPNU-IPPNU?
4. Bagaimana cara anda menerapkan ilmu-ilmu yang telah didapatkan dari organisasi IPNU-IPPNU di kehidupan sehari-hari?

## Dokumentasi Kegiatan Penelitian



(Implementasi Olah Pikir Melalui Kegiatan Madrasah Design Yang Disampaikan Oleh M. Choirul Abda')



(Implementasi Olah Hati Dengan Kegiatan Sholat, Dzikir Berjamaah)

IAIN JEMBER



(Implementasi Olah Hati Dengan Kegiatan Sholat, Dzikir Berjamaah)



(Penyampaian Materi Keaswajaan Dan Diskusi Bersama)



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tri Wardah Utami

NIM : 084141250

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Institusi : IAIN JEMBER

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini yang berjudul "*Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan MAKESTA dalam Organisasi IPNU-IPPNU PAC Gambiran Banyuwangi*" secara keseluruhan hasil penelitian karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 28 Mei 2019



**Tri Wardah Utami**  
NIM. 084141250



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136  
Website : [www.http://fbik.iain-jember.ac.id](http://fbik.iain-jember.ac.id) e-mail : [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B-1953 /In.20/3.a/PP.009/11/2018 28 November 2018  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. Ketua PAC IPPNU Gambiran  
Jalan Sumberejo, Wringinagung – Gambiran - Banyuwangi

**Assalamualaikum Wr Wb.**

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut:

Nama : Tri Wardah Utami  
NIM : 084 141 250  
Semester : IX(Sembilan)  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Makesta Dalam Organisasi IPPNU Pimpinan Anak Cabang Gambiran Kabupaten Banyuwangi" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga PAC IPPNU Gambiran.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Ketua PAC IPPNU
2. Anggota IPPNU
3. Majelis Alumni IPPNU

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

**Wassalamualaikum Wr Wb.**

A.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik,

  
  
**Khoirul Faizin**



**PIMPINAN ANAK CABANG**  
IKATAN PELAJAR NAHDLATUL ULAMA  
IKATAN PELAJAR PUTRI NAHDLATUL ULAMA  
KECAMATAN GAMBIRAN



Sekretariat : Gedung MWCNU JL Sumberjo – Wringinagung – Gambiran – Banyuwangi Pos 68461 Telp . 082245600885

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**  
NO. 02/PENELITIAN/ I/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Iwan Fahrudin  
Jabatan : Ketua PAC IPNU Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi

Menerangkan bahwa :

Nama : Tri Wardah Utami  
Alamat : Dsn. Lidah RT 04 RW 03 Gambiran , Banyuwangi  
NIM : 084141250  
Almamater : IAIN Jember

Telah melakukan penelitian dengan judul skripsi “ **Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Makesta Dalam Organisasi IPNU-IPPNU Pimpinan Anak Cabang Gambiran Kabupaten Banyuwangi**” pada tanggal 28 November 2018 sampai dengan 15 Januari 2019.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan benar untuk digunakan sebagaimana mestinya .

Gambiran, 28 Januari 2019  
Ketua PAC IPNU Gambiran

Iwan Fahrudin



## BIODATA PENULIS

Nama : Tri Wardah Utami

NIM : 084141250

TTL : Banyuwangi, 14 Juni 1996

Alamat : Dusun Lidah, Desa Gambiran



RT.3/ RW.4 Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/Pendidikan Agama Islam

### 1. Riwayat Pendidikan :

- a. TK Khodijah 36 Genteng, Genteng Wetan, Banyuwangi
- b. SDI Kebun Rejo Canga'an, Genteng Wetan, Banyuwangi
- c. Mts Negeri Genteng, Setail, Banyuwangi
- d. MAN Genteng, Banyuwangi
- e. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

### 2. Riwayat Organisasi

- a. Anggota IPPNU PAC Gambiran Banyuwangi
- b. Anggota Dewan Ambalan Pramuka MAN Genteng Banyuwangi